

NOMOR SKRIPSI
5024/BKI-D/SD-S1/2022

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANTU PEMILIHAN
KARIR REMAJA DI KAMPUNG BARU DESA TANJUNG
BATU KECIL KECAMATAN BURU KABUPATEN
KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

INDAH DESYI PUJI ASTUTI

NIM. 11840221187

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU**

1443 H/2022 M

ABSTRAK

Nama : Indah Desyi Puji Astuti
NIM : 11840221187
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
**Judul : Peran Orang Tua Dalam Membantu Pemilihan Karir Remaja Di
Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru
Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya peran orang tua dalam membantu pemilihan karir remaja. Rumusan masalahnya adalah bagaimana peran orang tua terhadap pemilihan karir remaja di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membangun pemilihan karir remaja di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan kunci orang tua dari 3 orang remaja dan informan pendukung 3 orang remaja di Kampung Baru RT 01 RW 06 Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Data dikumpulkan melalui wawancara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran yang sudah dijalankan oleh orang tua di Kampung Baru RT 01 RW 06 Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, yaitu : 1) Orang tua sudah memberikan bantuan dalam menganalisa minat dan bakat anak, 2) Orang tua mendampingi anak dalam memilih karir, 3) Orang tua sudah memberikan kesempatan untuk memilih karir sesuai yang di inginkan anak, 4) Orang tua memberikan bantuan dalam hal dukungan dan motivasi, 5) Orang tua memberikan pengaruh pilihan karir yang baik di lingkungan keluarga. Dari uraian di atas dapat di kemukakan bahwa Orang tua di Kampung Baru RT 01 RW 06 Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau telah berperan dalam membantu remaja dalam pemilihan karir.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pemilihan Karir, Remaja

ABSTRACT

Name : Indah Desyi Puji Astuti
ID : 11840221187
Department : Islamic Counseling Guidance
Title : **The Role of Parents in Helping Youth Career Selection in Kampung Baru Tanjung Batu Kecil Village, Buru District, Karimun Regency, Riau Archipelago Province**

This research is driven by the lack of parental roles in helping youth career selection. The formulation of the problem is how the role of parents in choosing youth careers in Kampung Baru, Tanjung Batu Kecil Village, Buru District, Karimun Regency, Riau Islands Province. The purpose of this study was to find out how the role of parents in building adolescent career choices in Kampung Baru, Tanjung Batu Kecil Village, Buru District, Karimun Regency, Riau Islands Province. This research is classified as qualitative research with a descriptive approach. Key informants are parents of 3 teenagers and supporting informants of 3 teenagers in Kampung Baru RT 01 RW 06 Tanjung Batu Kecil Village, Buru District, Karimun Regency, Riau Islands Province. Data were collected through interviews. The results of this study conclude that the roles that parents have carried out in Kampung Baru RT 01 RW 06 Tanjung Batu Kecil Village, Buru District, Karimun Regency, Riau Islands Province, are: 1) Parents have assisted in analyzing children's interests and talents, 2) People parents accompany children in choosing a career, 3) Parents have allowed choosing a career according to what the child wants, 4) Parents assist in terms of support and motivation, 5) Parents influence good career choices in the family environment. From the description above, it can be stated that parents in Kampung Baru RT 01 RW 06 Tanjung Batu Kecil Village, Burur District, Karimun Regency, Riau Islands Province have played a role in helping adolescents in career choices.

Keywords: Role of Parents, Career Selection, Teenagers

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahilahirabbil'alamin Puji syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala dengan limpahan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam teruntuk baginda Rasul yakni Muhammad shalallahu'alaihi wa sallam, yang telah membawa umut manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Atas segala rahmat-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Membantu Pemilihan Karir Remaja Di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”**.

Dalam kesempatan yang berbahagia di penuh dengan kebesaran Allah yang maha kuasa tidaklah sesuatu terjadi melainkan atas izin-Nya, terwujudlah bagi penulis sebuah karya ilmiah/skripsi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak memiliki kekurangan baik dari segi penulisan, tata bahasa, dan penyusunannya. Oleh sebab itu dengan ketulusan dan kerendahan hati menerima masukan berupa kritik dan saran dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai rujukan untuk berkarya lebih baik dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat oleh setiap pihak yang membacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak tertentu dan untuk itu penulis mengucapkan trimakasih dengan tulus kepada pihak yang telah membantu, yaitu kepada :

1. Ayah tercinta Miswanto dan ibu tersayang Suhana yang dengan tulus menjadi sosok ayah dan sosok ibu dan tidak henti-hentinya memberikan do'a, motivasi, dukungan penuh selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan rahmat dan karunia-Nya.

2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Ag., MA, Ph.d. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M. Ag.selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Toni Hartono, M. Si.selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikai Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Zulamri,S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Ibu Rosmita, M. Ag.selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak Dr. Miftahuddin, M.Ag selaku Penasehat Akademik, yang dari awal membimbing penulis dalam perkuliahan.
10. Ibu Fatmawati, M.Ed selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
12. Segenap keluarga penulis, terkhususnya kepada kakak dan abang penulis yaitu Anggun Misgi Wanti dan Eko Susanto yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi, dan juga do`a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada bibi Rahmayanti dan Paman Sutrisno yang telah memberikan do`a dan dukungan sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Kepada teman-teman kelas D Karir Industri Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 sebagai teman seperjuangan.
15. Kepada teman-teman seperjuangan terkhususnya Auliana, Melia Agustina, Cici Indriani, Nurani, Putri Suci, Kiki Petiwi, windy soraya, Fadillah Mawwadah, Nely Parika dan Dery Almayendo yang telah menjadi tempat berkeluh kesah yang baik.
16. Kepada teman-teman kos terkhususnya Bela Trisna, Yuli Ashari, Anggun Kusuma, Desyilia Rahmita dan Hotnida Hanum yang selalu berusaha menjadi pendengar yang baik.
17. Seluruh sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang dekat maupun yang jauh yang selalu memberikan motivasi.

Semoga kalian selalu dalam rahmat-Nya dan semoga Allah membalas kebaikan dan mempermudah urusan kalian semua, akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin Ya Robbal'Alamin.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Pekanbaru, 14 Maret 2022

Penulis,

INDAH DESYI PUJI ASTUTI
NIM. 11840221187

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Istilah	7
1.3 Alasan Memilih Judul.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	12
2.3 Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.3 Sumber Data	40
3.4 Informan Penelitian	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Validitas Data	42
3.7 Teknik Analisis Data	42
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....	45
4.1 Sejarah Singkat Desa Tanjung Batu Kecil	45
4.2 Visi Misi Kepala Desa Tanjung Batu Kecil	45
4.3 Penduduk Desa Tanjung Batu Kecil.....	46
4.4 Struktur Organisasi Desa Tanjung Batu Kecil	47

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
5.1 Hasil Penelitian.....	50
5.2 Pembahasan	57
BAB VI PENUTUP	60
6.1 Kesimpulan.....	60
6.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Batu Kecil.....	46
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 2 Struktur Organisasi dan Tata Kerja	48
Gambar 3 Struktur Organisasi Lembaga Kemasyarakatan	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan kemajuan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), yang semakin hari semakin berkembang pada kehidupan saat ini akan mempermudah untuk mencari informasi yang diinginkan. Dengan adanya teknologi semua informasi diakses dengan cepat dan mudah dengan segala bentuk yang baik yang berdampak negative maupun dampak positif yang ditimbulkan baik untuk individu maupun bagi orang lain apalagi dengan perkembangan dunia pendidikan jarak, ruang, dan waktu bukan lagi penghalang bagi manusia untuk mencari tau. Oleh karena itu, orang tua harus ikut berperan aktif untuk melihat kondisi yang semakin hari maju ini. Akan tetapi dengan adanya teknologi yang canggih ini juga seseorang juga bisa memperoleh suatu informasi pekerjaan yang ia minati dan sesuai dengan profesinya yang disenanginya serta dengan kesesuaian ini maka individu tersebut bisa menyukai dari sebuah pekerjaan yang individu lakukan.

Adapun menurut Friedman et al. Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anaknya karena orang tua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya. Orang tua berkewajiban membesarkan anak-anaknya, karena anak-anak adalah amanat yang dititipkan Allah SWT untuk dipelihara dan dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya. Sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*. (At-Tahrim: 6)

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan oleh Allah untuk selalu meminta pertolongan kepada orang lain, begitu juga dalam sebuah kehidupan keluarga yang salah satunya yaitu peran orang tua terhadap karir remaja. Tanpa adanya peran orang tua maka remaja tersebut akan mendapatkan kesulitan dalam mencapai cita-citanya. Peran orang tua adalah perilaku, sikap yang memiliki keterlibatan dengan dirinya dalam memegang posisi tertentu sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidikan bagi anaknya. Dalam pemilihan karir peran orang tua sangatlah dibutuhkan, karena untuk memberikan bekal kepada remaja, selain itu orang tua tidak mau anaknya lebih bodoh lagi seperti mereka, karena menurut mereka anak merupakan salah satu generasi penerus yang harus dijaga. Anak bagi orang tua merupakan harta yang terindah bagi mereka, walupau sejelek apapun anaknya maka akan tetap menjadi anaknya. Orang tua berjuang banting tulang agar kehidupan anaknya menjadi layak, memiliki pekerjaan yang bisa menopang kehidupan anaknya menjadi layak, memiliki pekerjaan yang bisa menopang kehidupan anaknya nanti, bukan menjadi seorang pengangguran yang meresahkan masyarakat dan bukan juga menjadi preman kampung yang tidak memiliki skill apapun akan tetapi menjadi figure bagi masyarakat yang bisa membimbing masyarakat kejalan yang benar. Maka dari itu orang tua bertekad untuk bisa mendidik anaknya sesuai dengan kemampuan dari orang tuanya.

Selain itu peran orang tua adalah bapak dan ibu yang mempunyai tugas kewajiban seorang ayah untuk menafkahi secara lahir dan batin kepada anak untuk memenuhi kebutuhan diantaranya: berupa sandang, pangan dan papan.¹ Dijelaskan dalam surat al-baqarah :233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ

¹ Dasrun Hidayat, Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana : Fakta Penelitian Fenomologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012, hlm. 191.

أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :*“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”*. (Al-baqarah:233)

Manusia diciptakan oleh Allah dari berbagai kehidupan dan berbagai macam kesuksesan dalam karir seorang remaja. Tanpa dukungan dari orang tua karir remaja akan jarang sekali bisa berhasil walaupun ada beberapa orang yang berhasil akan tetapi sangat sedikit sekali, jika orang tua memiliki harta yang cukup terkadang anaknya yang malas untuk menunjang karir-nya begitupun pula sebaliknya inilah yang terjadi pada saat ini. Memilih karir adalah salah satu tugas perkembangan yang paling penting bagi kaum muda dan dapat mempengaruhi masa depan seseorang secara keseluruhan. Sebaliknya ketika seseorang mengalami kegagalan dapat membuat mereka tidak bahagia dan remaja kurang mampu menyesuaikan diri karena cenderung menolak diri sendiri atas kegagalan yang dialaminya.

Menurut pandangan Ginzberg bahwa dukungan keluarga berkontribusi pada pilihan karir, salah satu bentuk dukungan keluarga adalah dukungan sosial. Remaja yang mendapat dukungan sosial dari keluarganya terutama orang tuanya cenderung memilih memiliki kepercayaan diri dan sikap positif untuk dapat mengambil keputusan karir yang baik dan terhindar dari kesulitan dalam pilihan karir.

Masa remaja merupakan masa transisi antara kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa transisi dari remaja ke dewasa terjadi juga perubahan emosi, kognitif pada anak.² Menurut Gunarsa & Gunarsa, masa remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami dalam persiapan memasuki masa dewasa.³

Didalam islam, remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu wa ta'ala pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Saat remaja sudah memasuki tahap perkembangan, pada saat itu pula remaja dihadapkan dengan persoalan kehidupan. Pada saat sekarang remaja harus siap dikenalkan dengan dunia pekerjaan atau karir, bagaimana itu karir agar remaja nanti tidak bingung.

Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Masa remaja akhir adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Salah satu pakar psikologi perkembangan Elizabeth B. Harlock menyatakan bahwa masa remaja dimulai pada saat anak mulai matang secara seksual dan berakhir pada saat ia mencapai usia dewasa secara hukum. Masa remaja remaja awal dimulai pada saat anak-anak mulai matang secara seksual yaitu pada usia 13 sampai dengan 17 tahun, sedangkan

² Ananda Kirana Prameswari, *Program Bimbingan Karir Berdasarkan Profil Pembuatan Keputusan Karir Siswa*, Skripsi Program Studi Psikologi dan Bimbingan, Univ Pendidikan Indonesia, 2013

³Lina Marliyah. "Persepsi Terhadap Dukungan Orang Tua dan Membantu Keputusan Karir Remaja" *Jurnal Provitae*. No 1, Desember Tahun 2004

masa remaja akhir meliputi periode setelahnya sampai dengan 18 tahun, yaitu usia dimana seseorang dinyatakan dewasa secara hukum.

Orang tua memainkan peran penting dalam pilihan karir remaja saat mereka tumbuh, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴ Karena anak-anak memiliki masalah profesional, mereka sangat membutuhkan dukungan orang tua dalam memilih karir. Orang tua dalam hal ini rumah tangga sebagai sarana perkembangan minat dan bakat remaja. Orang tua yang menunjang karier remaja adalah rumah tangga yang didalamnya terjadi sinergi antara potensi, keinginan dan harapan remaja dan orang tua. Perjalanan karier remaja seperti apapun kelak akan kembali juga keorang tuanya ataupun rumah tangganya. Inilah yang harus dipahami sehingga minat dan bakat remaja tidak serta merta diserahkan sepenuhnya kepada sekolah, sehingga keluarga seolah-olah lepas tanggung jawab terhadap karir remaja. Orang tua dengan cara dan kemampuan komunikasi yang diterapkan akan lebih bisa diterima arahan-arahan terhadap remaja.

Pemahaman bahwa semua tanggung jawab pendidikan dan moral anak adalah sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, merupakan pemahaman yang harus diubah. Karena dengan pemahaman tersebut orang tua akan lepas tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Justru ketrampilan yang harus ada pada orang tua adalah ketrampilan untuk bekerja sama dengan sekolah dalam mentukan karier anak sesuai dengan yang di cita-citakan. Orang tua sebagai support system yang pertama dan utama dalam menentukan paradigma sukses setiap anak. Sukses yang dimaksud tidak hanya sukses secara akademis, akan tetapi anak juga harus sukses secara spiritual, emosional, sosial dan jasmani. Sebagai penopang pertama dan utama keluarga memegang peran penting dalam menentukan arah sukses dan karier anak di masa yang akan datang. Sukses pendidikan itu sendiri antara lain:

⁴Ahmad Masrur Firosad, "*Melihat Studi Konseling Karir*", Jurnal al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islam. Vol. 4, No. 2 (2018), h. 110. Diakses Pada Hari Sabtu, 5 September 2020.

bertaqwa, berkepribadian matang, berilmu mutakhir dan berprestasi, mempunyai rasa kebangsaan, dan berwawasan.

Pekerjaan atau karier yang kelak akan dijalani harus dipikirkan dengan serius dengan pertimbangan-pertimbangan. Khusus (bakat, keinginan, dll) tanpa melupakan peluang karier apa yang paling tepat dan banyak dibutuhkan dalam informasi ini, karena bukanlah hoki atau kebetulan belaka, tapi benar-benar merupakan pilihan hidup yang harus dipertimbangkan dengan serius. Pola asuh yang menunjang sangat menunjang dalam pengembangan karier dan pendidikan anak adalah pola asuh yang demokratis, disiplin, cinta kasih sayang dan berpegang teguh pada agama yang kuat.

Kepribadian orang tua yang sesuai dalam membentuk jati diri anak. Tidak ada dual standar (standar ganda) kepribadian dalam rumah tangga, anak tidak boleh begini sedangkan orang tua boleh, anak harus begini, orang tua boleh begitu. Mengingat iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Iman dan Taqwa merupakan kata kunci disamping peningkatan kemampuan lainnya. Dua hal ini akan memberikan dasar pijakan bagi setiap manusia. Dengan iman dan taqwa kita akan dapat menghadapi setiap situasi dan kemungkinan dengan emosi yang stabil. Dengan iman dan taqwa pula kita dapat terus survive di era informasi ini dengan hasil yang maksimal dan tidak mudah terbawa arus.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 15 September 2021 di masyarakat Kampung Baru, Desa Tanjung Batu Kecil, diperoleh informasi pada remaja masih banyak remaja yang belum mendapat informasi tentang karir dari orang tuanya, remaja belum mendapatkan tempat untuk untuk berdiskusi dan bertukar pendapat bersama orang tua. Beberapa tahun terakhir ini banyak orang tua yang hanya sibuk dengan aktivitasnya masing-masing sehingga mereka lupa akan memperhatikan karir dan pekerjaan anaknya. Orang tua tidak membantu anaknya ketika menganalisis minat, bakat, kemampuan atau keterbatasan remaja, orang tua tidak tahu bagaimana mengidentifikasi karakteristik yang diperlukan dalam kondisi kerja dan kehidupan kerja di bidang yang diketahui oleh remaja dan yang harus dipahami, orang tua tidak mendiskusikan kondisi ekonomi keluarga

sehubungan dengan kebutuhan latihan dan bantuan pendidikan. namun tidak semua remaja seperti itu, ada beberapa remaja yang sudah paham apa itu karir, mereka mencari tahu dengan yang sudah berpengalaman ataupun mereka searching di internet.

Berdasarkan paparan diatas, membuat penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, maka peneliti melakukan penelitian secara mendalam pada permasalahan ini dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Membantu Pemilihan Karir Remaja Di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”**

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, sebaiknya peneliti menjelaskan istilah-istilah teknis yang berkaitan dengan judul penelitian agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Penjelasan dari istilah-istilah tersebut adalah:

a. Peran orang tua

Peran adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berada dalam lingkungan masyarakat, sehingga ketika peran itu sudah dilakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan peranannya.⁵ Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu kejadian/peristiwa.⁶ Orang tua adalah ayah, ibu kandung.⁷ Orang tua adalah perempuan dan laki-laki yang terikat perkawinan dan siap bertanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak yang sudah dilahirkan. Kata peran orang tua yang dimaksud dalam dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan orang tua untuk memenuhi

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka Setia, 2007) hlm. 854.

⁶ Ija Suntana, Sosiologi Pendidikan (Bandung Pustaka Setia, 2012) hlm. 144.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hlm. 802.

tanggung jawab terhadap kewaibannya sebagai orang tua bagi anaknya untuk melindungi, menafkahi, menjaga, memberikan perhatian, memberikan pendidikan dan memberikan kasih sayang yang lembut.

b. Pilihan karir

Menurut Setyawardani, pilihan karir pada umumnya merupakan proses persiapan individu untuk memasuki fase kerja. Menurut Yunitasari, pilihan karir adalah jalan, usaha seseorang atau asumsi salah satu dari banyak posisi atau pekerjaan yang memberikan harapan kemajuan dan seperti yang diinginkan.

c. Remaja

Remaja adalah seseorang yang mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Masa remaja terjadi antara usia 12 sampai 20 tahun. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa remaja adalah seseorang yang berada dalam masa transisi antara usia 12 sampai 20 tahun.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang akan diteliti lebih terfokuskan dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memfokuskan penelitian pada pembahasan “Peran Orang Tua Dalam Membantu Pemilihan Karir Remaja Di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dilakukan penelitian dengan menitik beratkan kepada pokok permasalahan yaitu: Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Membantu Pemilihan Karir Remaja di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui Peran Orang Tua Dalam Membantu Pemilihan Karir Remaja di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Penulis mengharapkan bahwa orang tua memiliki peran dalam membantu pemilihan karir remaja

1.6 Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang Peran Orang Tua Dalam Membantu Pemilihan Karir Remaja di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.
- b. Secara praktis, adapun hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta wawasan bagi penulis khususnya dan umumnya kepada pembaca terkait dengan bagaimana Peran Orang Tua Dalam Membantu Pemilihan Karir Remaja di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.
- c. Kegunaan akademis, untuk memenuhi syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi Uin Suska Riau Program Strata 1 (S1) Pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga mampu menunjukkan hasil yang baik dan mudah untuk dipahami.

Adapun sistematika penulisan dari hasil penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang diteliti. Termasuk didalamnya kajian terdahulu, kajian teori dan kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas gambaran umum lokasi penelitian yaitu Desa Tanjung Batu Kecil.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang uraian secara umum tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dari bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang dapat disampaikan penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan deskripsi dari teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Semakin jelas teori yang dijelaskan, maka akan semakin mudah bagi peneliti untuk meneliti variabel.

2.1 KAJIAN TERDAHULU

1. ISNINA NAILUFAR (2018) mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya dengan judul “Kematangan Karir Di Tinjau Dari Dukungan Orang Tua Pada Siswa Kelas XII SMA WALISONGO KETANGGUNGAN” skripsi ini membahas tentang masalah kematangan karir, dimana dukungan orang tua adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir. Persamaan penelitian ISNINA NAILUFAR dengan penulis terletak pada peran atau dukungan dari orang tua untuk anak atau siswa. Perbedaannya penelitian ISNANI NAUFAL membahas kematangan karir sedangkan penulis membahas pemilihan karir.
2. INDRI SELFIALANI (2021) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Karir Remaja Di Kelurahan Binawidya Kota Pekanbaru Pada Masa Pandemi Covid-19” skripsi ini membahas tentang kurangnya peran orang tua dalam pengambilan keputusan karir remaja. Persamaan penelitian INDRI SELFIALANI dengan penulis terletak pada peran orang tua untuk karir remaja. Perbedaannya penelitian INDRI SELFIALANI membahas keputusan karir pada masa covid-19 sedangkan penulis membahas pemilihan karir.

3. AKMAL BASID (2020) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membantu Perencanaan Karir Remaja Di RT 14 Kelurahan Pasar Usang” Skripsi ini membahas tentang dukungan orang tua terhadap perencanaan karir anak masih kurang, karena orang tua hanya menyerahkan keputusan tentang karir kepada anak saja. Persamaan penelitian AKMAL BASID dengan penulis terletak pada dukungan dan peran orang tua terhadap karir anak atau remaja. Perbedaannya penelitian AKMAL BASID membahas perencanaan karir sedangkan penulis membahas pemilihan karir.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Peran Orang Tua

2.2.1.1 Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena anak menerima pendidikan pertama dari mereka. Oleh karena itu, bentuk pendidikan pertama adalah dalam keluarga. Secara umum, *homeschooling* tidak didasarkan pada kesadaran dan pemahaman yang lahir dari pengetahuan pendidikan, tetapi karena lingkungan dan struktur memberikan kemungkinan alami untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan tercapai berkat pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi antara orang tua dan anak.⁸

Menurut Kartono, orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang terikat dalam perkawinan dan bersedia memikul tanggung jawab ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan dan membesarkan mereka. Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab, istilah orang tua dikenal dengan Alwalid.

Sementara itu, menurut penulis, ayah dan ibu yang bertanggung jawab mendidik dengan kasih dan merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-

⁸Zakiah Darjat. Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35

anak-anaknya. Orang tua diberikan kepercayaan untuk mengelola dan membangun rumah tangga dengan baik dan benar, untuk merawat dan membina anak-anaknya, baik lahir maupun batin.

Ayah atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan sangat berpengaruh dalam membesarkan anak-anaknya. Pengasuhan bagi anak-anaknya adalah pola asuh yang didasarkan pada kasih sayang kepada anak dan yang mereka terima dari kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua kepada anaknya haruslah kasih yang sejati.⁹

Tugas dan peran orang tua Keluarga adalah unit pertama masyarakat di mana hubungan yang dikandungnya sebagian besar merupakan hubungan langsung.¹⁰ Juga tidak baik dan tidak benar membiarkan anak-anak atau remaja berperilaku seperti yang mereka inginkan. Mereka membutuhkan tuntutan dari orang tua, saudara kandung, dan kerabat dekat mereka, dan mereka tidak diizinkan bersikap semaunya. Orang tua tidak boleh beranggapan bahwa pendidikan keluarga tidak penting karena pondasi utama yang harus diberikan orang tua kepada anaknya adalah pendidikan keluarga.

2.2.1.2 Peran Orang Tua

Ada beberapa peran orang tua dalam membesarkan anaknya, antara lain:

a. Motivator

Peran orang tua sebagai motivator adalah memberikan dorongan yang baik kepada anaknya baik di lingkungan sosial maupun keluarga.

b. Fasilitator

⁹M. Ngalamin, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, h. 80

¹⁰Arikunto, Psikologi Kerja, (Rineka Cipta: Jakarta, 2006)

Peran orang tua sebagai fasilitator adalah orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya, baik sandang dan pangan, maupun perumahan dan pendidikan yang layak. Baik pendidikan akademik maupun keagamaan.

c. Mediator

Peran orang tua sebagai mediator adalah orang tua berpartisipasi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dan merupakan mediator yang baik dalam hubungan keluarga dan sosial.

Anak dan remaja dalam fase pertumbuhan sangat membutuhkan peran orang tua dalam fase perkembangannya. Memberikan perhatian dan kasih sayang yang khusus kepada anak dan remaja dapat membantu anak dan remaja menjadi anak yang baik dan berilmu.

2.2.1.3 Kewajiban Orang Tua

Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan Tuhan untuk hidup sebagai suami isteri, berarti juga bersedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang bakal dilahirkan. Ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orang tua. Salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberikan hidup kepada anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya.

Pada dasarnya, semua orang tua memiliki harapan yang tinggi untuk kesuksesan anak-anak mereka ketika mereka tumbuh dewasa. Tidak ada yang ingin anaknya gagal dalam pendidikannya. Untuk memenuhi harapan tersebut, orang tua selalu melakukan yang terbaik untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya, yang meliputi segalanya, termasuk perawatan, nutrisi, dan pendidikan. Dalam Islam, anak yang tumbuh dan berkembang berhak dipuaskan oleh kebutuhan orang tuanya akan makanan dan minuman agar menjadi manusia yang normal dan sehat serta kelak menjadi manusia yang cerdas dan kreatif.

Seorang anak yang sedang berkembang harus diperlakukan dengan sangat hati-hati oleh orang tua dan pengasuhannya, karena anak-anak bukanlah orang dewasa kecil. Perkembangan psikologisnya masih sangat terbatas, sehingga tidak pantas ia harus bekerja untuk orang dewasa dan tidak membiarkan anak-anak menjadi dewasa sebelum waktunya. Kewajiban orang tua terhadap anak adalah memberi mereka hak-hak yang memadai.

John Locke berpendapat bahwa posisi pertama dalam pendidikan individu adalah keluarga. Melalui konsep tabula rasa, John Locke menjelaskan bahwa individu seperti kertas kosong yang bentuk dan polanya bergantung pada cara orang tua mengisi kekosongan sejak kecil. Dalam ajaran Islam, tanggung jawab orang tua dalam kaitannya dengan perawatan, pemeliharaan dan membesarkan anak-anak adalah sebagai berikut: (1) tanggung jawab untuk membesarkan dan memajukan iman, (2) tanggung jawab untuk membesarkan dan mengembangkan moral, (3) tanggung jawab memelihara kesehatan anak, (4) tanggung jawab pendidikan dan perkembangan rohani.

Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, antara lain sebagai berikut:

1. Pengalaman anak usia dini

Sejak anak lahir, orang tua sudah merasakan kebahagiaan dalam menunjukkan kasih sayang dan perhatiannya. Lembaga pendidikan keluarga menawarkan pengalaman langsung yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak.

2. Menjamin kehidupan emosional anak

Dalam keluarga harus penuh perasaan dan kasih sayang, iklim damai dan saling percaya, karena melalui keluarga kebutuhan emosional anak terpenuhi.

3. Pedagogi sosial

Keluarga adalah dasar untuk meletakkan dasar pedagogi sosial anak, karena anak menghabiskan banyak waktu dengan orang tuanya. Rasa sosial harus dipupuk sejak dini agar anak dapat hidup bersama masyarakat.

4. Meletakkan landasan keagamaan

Sebagai pendidik utama anak, keluarga harus menciptakan landasan moral yang tidak kalah pentingnya dengan bentuk-bentuk pendidikan lainnya.

2.2.2 Pemilihan Karir

2.2.2.1 Pengertian Pemilihan Karir

Menurut Setyawardani, pemilihan karir merupakan proses individu untuk mempersiapkan diri memasuki fase profesional. Teori Hollands dalam Akbar menunjukkan bahwa pilihan profesi atau jabatan merupakan hasil interaksi antara faktor pewarisan dan semua pengaruh budaya, teman orang tua dan orang dewasa yang diberi peran penting. Menurut Marliyah dkk. Pilihan karir adalah proses di mana orang-orang muda fokus pada tahap baru dalam hidup dan mengenali posisi mereka dalam hidup untuk keputusan karir mereka.

Menurut Yunitasari, pilihan karir adalah jalan, usaha seseorang atau asumsi salah satu dari banyak posisi atau pekerjaan yang memberikan harapan kemajuan dan seperti yang diinginkan.

Menurut Holland dalam Akbar, orang tertarik pada karier tertentu karena kepribadian mereka dan berbagai variabel latar belakang. Pilihan pekerjaan pada dasarnya adalah ekspresi atau perluasan kepribadian di dunia kerja, diikuti dengan identifikasi stereotip pekerjaan dan penerimaan atau penolakan mereka adalah faktor penentu yang paling penting untuk pilihan pekerjaan.

Pemilihan suatu jabatan adalah suatu pernyataan kepribadian. Perkembangan pengetahuan tentang faktor pribadi dan lingkungan yang berkaitan dengan pemilihan jabatan seseorang ditetapkan secara eksplisit, diperlukan untuk memperluas pokok-pokok pikiran ini. Menurut J.L Holland Kebutuhan ini menjadi lebih jelas apabila kita mengetahui bahwa preferensi jabatan itu kadang kala cukup berkorelasi dengan skala kepribadian dan skala keaslian, penilaian sendiri pada bermacam-macam sifat kepribadian, angan-angan tentang prestasi kerja masa depan, reaksi-reaksi terhadap alat-alat proyektif, nilai-nilai dan tujuan-

tujuan, sikap-sikap orang tua, dan beberapa pribadi yang lain serta angkatan (tenaga) kerja.

Menurut Donal E Super dalam Hardiarni Irman, karir adalah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dunia kerja. Sedangkan menurut Tohirin dalam Hardiarni Irman, karir adalah kronologis kegiatan dan perilaku yang terkait dengan kerja dan sikap nilai serta aspirasi seseorang atas semua pekerjaan atau jabatan, baik yang telah maupun yang sedang dikerjakan.¹¹

Menurut Handoko dalam Daryanto, karir adalah semua pekerjaan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Dengan demikian karir menunjukkan perkembangan para pegawai secara individual dalam jenjang jabatan atau kepangkatan yang dapat dicapai selama masa kerja dalam suatu organisasi. Sementara Simamora dalam Daryanto berpendapat bahwa kata karir dapat dipandang dari perspektif subyektif dan obyektif. Dari perspektif subyektif, karir merupakan urutan-urutan posisi yang diduduki oleh seseorang selama hidupnya, sedangkan dari perspektif obyektif, karir merupakan perubahan-perubahan nilai, sikap dan motivasi yang terjadi karena seseorang menjadi semakin tua.¹²

Kemampuan pemilihan karir adalah kesanggupan memilih suatu rangkaian pekerjaan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja dan selanjutnya untuk masa depan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan karir adalah suatu proses ketika individu berusaha mempersiapkan diri kepada suatu tahap baru dalam hidupnya, untuk mengambil suatu pekerjaan dengan harapan untuk maju sesuai dengan yang diharapkan.

¹¹ Hardiani Irman. 2009. *Konseling Karir*. Batusangkar : STAIN Batusangkar Press. Hlm 13.

¹² Daryanto dan Mohammad Farid. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media. Hlm. 249.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Isra Ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: *"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya". (Al-Isra: 36)*

Pada dasarnya setiap manusia dilarang sembarangan berbicara dan berbuat sesuatu tanpa didasari ilmu dan kebenaran informasi. Tidak semua yang terdengar di telinga, terlintas di benak pikiran, dan semua yang sampai kepada kita harus kita terima. Karena dalam retorika berbicara, termasuk etikanya adalah tidaklah semua yang diketahui itu harus disampaikan (sekalipun benar), dan setiap perkataan itu mempunyai maqam (tempat) masing-masing. Apalagi sesuatu yang tidak jelas kebenarannya.

2.2.2.2 Proses Pemilihan Karir

Proses seleksi karir Ginzberg di Akbarmeliputi beberapa fase, yaitu fase fantasi, fase pengujian, fase realistik, fase eksplorasi, fase kristalisasi, dan fase spesifikasi.

a. Tahap Fantasi

Pada fase ini seseorang memilih karirnya secara acak dan tidak sesuai dengan kemampuannya. Pemilihan profesi didasarkan pada rasa kekaguman dan kesan terhadap suatu profesi.

b. Tahap Tentatif

Pada fase ini seseorang mulai berkembang dalam pilihan profesinya. Pertimbangan karir pada awalnya hanya berdasarkan minat, bukan hal lain yang juga mempengaruhi, pada fase ini diperhitungkan. Seseorang mulai menyadari

bahwa minatnya fluktuatif dan mulai memikirkan profesi mana yang cocok untuknya sesuai dengan kemampuannya.

c. Tahap realistik

Tahap realistik seseorang memberikan evaluasi atas pilihan karir yang akan dia buat. Penilaian didasarkan pada pengalaman atau pengetahuan Anda tentang jalur karir yang telah Anda pilih, yang kemudian diperhitungkan saat merekrut posisi atau memilih subjek.

d. Fase eksplorasi

Fase eksplorasi seseorang yang telah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pilihan karirnya akan berhasil atau gagal. Keberhasilan atau kegagalan yang dialami akan membentuk pola pikir seseorang untuk mempertimbangkan kembali karir yang dipilihnya.

e. Tahap Kristalisasi

Individu berpikir kembali ketika menyadari bahwa penentuan pilihan karir mereka harus memperhitungkan faktor-faktor yang ada dan bahwa harus sangat mempengaruhi penentuan keputusan mereka, baik faktor internal maupun eksternal. Adanya faktor-faktor tersebut pada akhirnya akan menentukan pilihan karir yang tepat bagi orang.

f. Tahap Spesifikasi

Fase spesifikasi Setelah seseorang menentukan pilihan pekerjaan yang mereka anggap tepat, pilihan pekerjaan atau program studi lebih lanjut ditentukan dalam fase ini.

2.2.2.3 Faktor-faktor Pemilihan Karir

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan arah pilihan karir, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, keduanya saling berinteraksi dan berpengaruh secara positif terhadap arah pilihan karir, yang merupakan suatu proses yang bercirikan suatu perubahan, berlangsung secara

tahap dan terjadi pergeseran yang berlingkup luas kepada yang spesifik, dan terjadi akibat interaksi yang positif antara faktor-faktor internal dalam diri individu dan faktor eksternal di luar individu.

Adapun faktor internal dalam diri individu dan faktor eksternal diluar diri individu sebagai berikut:¹³

1) Faktor Internal

Dibagi menjadi beberapa hal dan dapat dibedakan satu sama lainnya. Beberapa faktor internal tersebut membentuk keunikan kepribadian individu, diantaranya sebagai berikut:

- a) Taraf intelegensi, merupakan kemampuan siswa untuk mencapai prestasi-prestasi yang memiliki peranan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk melakukan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, untuk menilai keadaan diri secara kritis, dan objektif.
- b) Bakat khusus, merupakan kemampuan yang menonjol yang dimiliki seseorang dalam bidang kognitif, bidang keterampilan, dan bidang kesenian.
- c) Minat, merupakan kecendrungan yang menetap pada diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpungan dalam berbagai kegiatan dalam bidang tertentu.
- d) Sifat-sifat, merupakan sifat-sifat kepribadian, ciri-ciri kepribadian yang memiliki kecendrungan dan memberikan corak pada seseorang, seperti gembira, ramah, halus, terbuka fleksibel, tertutup, pesimis, dan ceroboh.
- e) Nilai-nilai kehidupan (*values*), nilai-nilai kehidupan merupakan beberapa konsep ideal yang diterima seseorang dan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup. Nilai-nilai sangat berpengaruh dan membentuk gaya hidup seseorang (*life style*).

¹³ Ulifa Rahma. Op. Cit. hlm 44.

- f) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh siswa dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat idealisasinya, bilamana informasi yang tidak akurat, ada kemungkinan siswa mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan kejabatan lain.
- g) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki oleh seseorang seperti tinggi badan, berat badan, jenis kelamin, dalam bidang pekerjaan tertentu mempersyaratkan keadaan jasmani berkaitan dengan ciri-ciri fisik seseorang.¹⁴

2) Faktor Eksternal

Berdasarkan konsep teori belajar sosial, pilihan karir merupakan hasil dari proses lingkungan belajar. Melalui proses observasi yang intensif, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan atau kelebihan dan kekurangan berkarir di luar negeri. Faktor eksternal tersebut antara lain: orang tua, guru, teman, media, atau masyarakat umum lainnya. Dalam kaitannya dengan proses pemilihan karir, Blau et al. dalam Oktavia mengemukakan teori bahwa:

- a. Pilihan karir merupakan proses yang berkelanjutan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.
- b. Proses seleksi dan seleksi pekerjaan. Pilihan karir seseorang ditentukan oleh faktor kecenderungan penghargaan dan faktor harapan akan perubahan. Keduanya dilakukan melalui upaya yang berhasil dalam proses belajar dari pengalaman sosial.

Faktor eksternal adalah sejumlah hal atau faktor yang berada di luar diri seseorang. Perkembangan karir berlangsung di dalam ruang lingkup pilihan karir. Sebagaimana dijelaskan diatas, dapat menjadi perubahan pada faktor eksternal meskipun tidak dalam gradasi yang sama pada masing-masing faktor. Faktor eksternal antara lain:

¹⁴ Ibid.hlm 46-47

- a) Status sosial ekonomi keluarga, beberapa hal yang melatar belakangi status sosial ekonomi orang tua adalah tingkatan pendidikan orang tua, penghasilan, dan status pekerjaan orang tua.
- b) Prestasi akademik siswa, prestasi akademik diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai lapor, atau hasil tes potensi akademik lainnya.
- c) Pendidikan sekolah, yaitu tingkatan atau jenjang yang dimiliki atau diperoleh melalui lembaga pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memperoleh pekerjaan atau jabatan tertentu dan penghargaan di masyarakat.
- d) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.
- e) Lingkungan, lingkungan yang bersifat potensial maupun direkayasa mempunyai hubungan positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang disekitarnya.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan karir yaitu faktor internal dan faktor eksternal membentuk keunikan kepribadian individu dan faktor eksternal yang berpengaruh langsung dengan diri seseorang.

Lebih lanjut dalam pemilihan karir, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan karena secara bersama-sama. Faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan kepribadian seseorang. Winkel mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir seseorang diantaranya:¹⁶

¹⁵W.S Winkel dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikn*. Yogyakarta : Media Abadi. Hlm 647.

¹⁶W.S Winkel dan Sri Hastuti. *Ibid*. hlm 647

- 1) Faktor internal, meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf integrasi, bakat khusus, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani.
- 2) Faktor eksternal, meliputi masyarakat, keadaan sosial, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan jabatan.

Dari berbagai uraian diatas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karir, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan pilihan karir terdapat dua faktor yang berpengaruh yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2.2.2.4 Pemilihan Karir Berdasarkan Proses Pembelajaran

Fottler dan Bain dalam Akbar mengatakan bahwa pilihan karir merupakan proses yang dimulai sejak usia dini. Orang-orang yang dapat menentukan pilihan karir adalah orang-orang yang kompeten yang memiliki pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan yang dijelaskan oleh Care dan Akbar, yang dapat memecahkan masalah untuk memecahkan pilihan karir, mereka adalah orang-orang yang kompeten.

O'Hara dalam Akbar menunjukkan bahwa pilihan karir pada dasarnya adalah proses belajar. O'Hara dan A.W. Miller dalam Akbar menekankan prinsip belajar sebagai dasar keputusan karir yang efektif.

AW Miller dalam Akbar juga percaya bahwa teori belajar diterapkan dalam pilihan karir, berfokus pada hubungan antara perilaku yang konsisten dan bermakna dengan pilihan karir. Empat kategori perilaku tersebut meliputi:

- a. Aktivitas fisik aktual (terbuka)
- b. Deklarasi Verbal Kerajaan
- c. Perubahan emosional atau fisiologis yang tersembunyi
- d. Respons verbal atau pikiran tersembunyi

2.2.2.5 Pemahaman Diri Dalam Pemilihan Karir

Dari sudut bimbingan, keputusan yang diambil seseorang adalah keputusan yang tepat. Apa yang dimaksudkan adalah keputusan yang didasarkan pada sejumlah pertimbangan dan yang memperhatikan segala faktor, baik objektif maupun subyektif. Salah satu dari padanya adalah bahwa individu yang bersangkutan mengenal dan paham akan dirinya sendiri, siapa dia, bagaimana keadaan dirinya, bagaimana dia memandang dirinya, dan bagaimana dia menerima dirinya. Pemahaman diri pada seseorang bukanlah pembawaan sejak lahir, melainkan hasil belajar melalui pengalaman-pengalamannya. Hal sebaliknya bisa terjadi: orang belajar untuk tidak mengenal diri dan tidak memahaminya sendiri (Munandir). Hal-hal yang dapat dilakukan untuk dapat memahami diri dalam mengambil keputusan karir adalah dengan memahami keadaan individu, individu didasarkan pada adanya keterangan tentang diri yang akurat dan sah. Data pribadi yang tidak akurat bisa menimbulkan pemahaman yang keliru. Untuk penyelenggaraan bimbingan karir di sekolah, jenis tes yang lazim digunakan konselor adalah tes-tes yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keterangan tentang capai belajar, kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan minat. Di samping itu informasi tentang cirri-ciri kepribadian lain diperoleh dengan berbagai teknik dan cara seperti riwayat hidup, sosiometri, kuesioner, pengamatan, skala penilaian dan prosedur-prosedur tak baku lain yang lazim disebut cara-cara “non-testing”. (Munandir).

2.2.2.5 Langkah-langkah Dalam Pemilihan Karir

Menurut Gellatt's (dalam Sukardi dan Sumiati, 1994:59) teori keputusan adalah salah satu metode yang digunakan untuk menjelaskan proses pemilihan karir dan kemudian memberikan sesuatu kerangka kerja atau pedoman kerja darimana tujuan konseling bisa dicapai. Ada beberapa langkah dalam proses pengambilan keputusan, diantaranya melalui langkah-langkah berikut: Langkah pertama: dimulai apabila individu mengenal kebutuhan untuk mengambil keputusan, kemudian menentukan sasaran atau tujuan. Langkah kedua: individu perlu mengumpulkan data dan mengadakan survey

tentang kemungkinan bidang kegiatan. Langkah ketiga: melibatkan penggunaan data dalam menentukan kemungkinan bidang kegiatan, hasil-hasil dan kemungkinan keberhasilan. Langkah keempat: mengestimasi hasil-hasil yang dikehendaki, perhatian dipusatkan pada system nilai individual. Langkah kelima: melibatkan evaluasi dan seleksi suatu keputusan ialah suatu keputusan terminal atau investigasi keputusan. Jika keputusan terminal dijangkau, maka individu mulai kembali menilai kemungkinan dan hasil dari keputusannya dalam kaitannya dengan sistem prediksi

2.2.3 Teori Pilihan Jabatan atau Karir

a. Teori pilihan jabatan atau karir menurut Anne Roe

Menurut Anne Roe (dalam Sukardi) mengungkapkan bahwa pola perkembangan arah pilihan pekerjaan terutama sangat ditentukan oleh kesan pertama yaitu pada masa bahwa bayi dan kanak-kanak, berupa kesan atau perasaan puas atau tidak puas, selanjutnya akan berkembang menjadi suatu kekuatan yang berupa energy psikis.

b. Teori pilihan jabatan atau karir menurut Donald E. Super

Pemilihan karir dapat juga diartikan sebagai kematangan bekerja dan konsep diri (self-concept) merupakan dua proses perkembangan yang berhubungan dan merupakan tulang punggung dari teori yang dikemukakannya (Donald E. Super (dalam Sukardi).

c. Teori pilihan jabatan atau karir menurut Hoppock Hoppock (Sukardi)

Pilihan jabatan adalah pekerjaan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan atau untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud disini diantaranya kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, tempat berteduh, dan sebagainya. Kebutuhan psikologis, diantaranya kebutuhan disayangi, kebutuhan untuk dihormati dan dihargai orang lain.

Berdasarkan beberapa teori dari tokoh-tokoh diatas maka, dapat disimpulkan bahwa penentuan arah pilihan karir berasal dari sikap atau perilaku dari individu itu sendiri, selain itu individu mampu menentukan arah dan tujuan dalam kehidupan agar menjadi individu yang lebih baik dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

2.2.4 Remaja

2.2.4.1 Pengertian Remaja

Golinko dalam Rice kata remaja “berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescene* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*.¹⁷ Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, sedangkan Debrun dalam Rice, mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Papalia dan Olds, tidak memberikan pengertian remaja (*adolescent*) secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolescent*).

Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Menurut Adams dan Gullota dalam Aaro, masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock, membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.

Salah satu tahapan kehidupan seseorang adalah masa remaja. Menurut Konopka, fase ini merupakan fase kehidupan yang penting dalam siklus

¹⁷ Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, edisi ke-1. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), 219-220.

perkembangan individu dan fase transisi yang dapat diselaraskan dengan perkembangan orang dewasa. Sigmund Freud dan Erik Erikson percaya bahwa masa remaja, seperti dijelaskan di atas, penuh dengan konflik. Banyak remaja dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kebutuhan dan harapan orang tua dan masyarakat.

Keinginan dan tujuan hidup seseorang tidak selalu bertahan lama. Orang dalam hidup harus merencanakan masa depan. Perencanaan masa depan melibatkan banyak hal, dan salah satu yang terpenting adalah karir Anda. Pada masa remaja, pilihan karir adalah ketika remaja fokus pada tahap baru dalam kehidupan, remaja mulai mengenali posisi mereka dalam hidup dan menentukan arah hidup mereka akan dibawa. Agung mengatakan karir seseorang dapat memenuhi berbagai kebutuhan, seperti pencapaian identitas, aktivitas, hubungan antar manusia, dan penghidupan eksternal.

Monks, dkk. Batasi masa remaja, mulai dari usia 12 tahun sampai dengan usia 21 tahun, yaitu sampai dengan selesainya pertumbuhan fisik. Pada tahap ini remaja akan mengalami pertumbuhan fisik dan kematangan reproduksi, dan remaja akan berusaha untuk menarik lawan jenis. Pada masa ini, remaja juga mengalami perkembangan fungsi psikologis yang ditandai dengan meningkatnya kekuatan mental, kemampuan berpikir, memahami, dan mengingat. Ketika keterampilan ini meningkat, remaja memperhatikan lingkungan sosial dan intelektual.¹⁸

Mengingat remaja merupakan generasi muda bangsa yang sebagai pewaris cita-cita bangsa merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial yang memegang peranan sangat penting. Mereka membutuhkan perlindungan dan bimbingan, serta bimbingan untuk menjamin kebutuhan fisik, mental dan spiritual mereka secara keseluruhan. Dalam hal ini, orang tua harus mendorong remaja dengan mengajarkan nilai-nilai agama.

¹⁸Khamim Zarkasih Putra. “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja”,
ejournal. Uin-suska.ac.id/pusat/aplikasia. Vol 17, 2017: 25-32

Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) mendefinisikan definisi konseptual tentang siapa remaja. Menurut *WHO*, tiga kriteria digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yaitu: (1) orang yang berkembang saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual, (2) orang yang mengalami pola perkembangan dan identifikasi psikologis dari anak-anak hingga dewasa, dan (3) ada transisi dan ketergantungan sosial ekonomi total menuju negara yang lebih mandiri.¹⁹

2.2.4.2 Pengertian Remaja Dalam Prespektif Islam

Dalam Islam, pemuda adalah usia paling membanggakan yang tidak hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan biologis remaja, tetapi di atas segalanya mempersiapkan generasi muda untuk menjadi generasi yang memahami nilai-nilai moral, keyakinan, dan keyakinan, pengetahuan yang terintegrasi. Remaja harus menyadari bahwa perubahan hormonal dan fisik tidak berarti bahwa mereka dapat melakukan apa yang orang dewasa lakukan.

Islam sangat memperhatikan remaja, ada hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh, misalnya remaja tidak boleh lagi meninggalkan shalat, tidur terpisah dengan orang tua, meminta izin ketika memasuki kamar orang tua, juga menjaga aurat meskipun didalam rumah, menjaga hubungan antara pria dan wanita.

Anak muda harus menyadari bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna dan bahwa semua ciptaan Tuhan di dunia ini adalah manifestasi dari kebesaran Tuhan. Remaja perlu memiliki jiwa yang sempurna dengan menggunakan segala potensi kebaikan yang ada dalam dirinya ke arah yang positif. Perlu remaja ketahui bahwa Tuhan yang paling berharga di dunia ini adalah mereka yang mampu menjaga dan melindungi seluruh isi bumi dan pada akhirnya hanya mengabdikan kepada Allah SWT.

¹⁹S. Wirawan, Psikologi Remaja, (Jakarta:Kencana,2011), hlm. 219

2.2.4.3 Pengertian Masa Remaja Akhir dan Adolescence

Masa remaja akhir adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Adolescence berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “ tumbuh menjadi dewasa”.²⁰

2.2.4.4 Masa Remaja Akhir Sebagai Masa Adolescence

Banyak pendapat tentang masa adolescence ini akan tetapi pada umumnya, berkisar 17,0-19,0/21,0 tahun. Pada masa adolesensi ini sudah mulai stabil dan mantap ia hidup dengan modal keberanian, anak mengenal aku-nya, mengenal arah hidupnya, serta sadar akan tujuan yang dicapainya, pendiriannya sudah mulai jelas dengan cara/ pola tertentu. Sikap kritis sudah semakin Nampak, dan dalam hal ini sudah mulai aktif dan objektif dalam melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan di dunia luar, juga dia sudah mencoba mendidik diri sendiri sesuai dengan pengaruh yang diterimanya.²¹ Maka dalam hal ini terjadi pembangunan yang esensial terhadap pandangan hidupnya, dan ini merupakan masa berjuang dalam menentukan bentuk/ corak kedewasaannya.

Pada masa ini akan dihadapkan kepada banyak masalah baru, antara lain :

1. Dalam suasana kebebasan anak belajar berdiri sendiri.
2. Anak berusaha melepaskan ikatan-ikatan tradisional dengan orang tua.
3. Anak berusaha membangun hubungan-hubungan baru yang dapat membantu pembentukan pandangan hidupnya.

Aktivitas anak pada masa ini adalah agresif, opensif sifatnya, sehingga kelihatan anak juga menentang. Selain itu, anak berusaha untuk memilih dan

²⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980) hlm. 206.

²¹ Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan* (IAIN Padangsidimpuan, Untuk Kalangan Sendiri, 2018) hlm. 88.

mencari jalan yang harus ditempuhnya, ia terkadang berusaha menemukan cita-citanya dan menemukan nilai-nilai hidup.²²

2.2.4.5 Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja:²³

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai *masa storm&stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal kuliah.
2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik

²² *Ibid.*, hlm. 89.

²³ Yudrik Jahja, *op.cit.* hlm 232-234

yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

4. Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja bersikap *ambivalent* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.

Menurut Sidik Jatmika,²⁴ kesulitan muncul dari fenomena remaja itu sendiri dengan berbagai perilaku tertentu, yaitu:

1. Remaja mulai mengekspresikan kebebasan dan haknya untuk menyatakan pendapatnya sendiri.
2. Teman mempengaruhi orang muda lebih mudah daripada masa kanak-kanak.
3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik dalam pertumbuhan maupun seksualitas.
4. Remaja sering kali menjadi terlalu percaya diri, bersama dengan emosi mereka yang biasanya meningkat, membuatnya sulit untuk mengikuti nasihat dan instruksi orang tua.

²⁴Sidik Jatmika, *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah Ataukah Korban Globalisasi?*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm.10-11.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ciri-ciri khusus remaja. Ciri-ciri tersebut adalah: ²⁵

1. Masa remaja merupakan masa yang penting.
2. Masa muda sebagai masa peralihan.
3. Pubertas adalah masa perubahan.
4. Pemuda sebagai usia bermasalah.
5. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri.
6. Masa remaja sebagai masa untuk menghilangkan kecemasan.
7. Masa muda sebagai masa yang tidak realistis.
8. Masa remaja sebagai ambang kedewasaan

2.2.4.6 Tugas- tugas Perkembangan Masa Remaja

Kanopka dalam Pikanus; Kaczman dan Riva,²⁶ salah satu periode dalam rentang kehidupan individu ialah masa (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat.

Masa remaja ditandai dengan:

- a. Berkembangnya sikap dependen kepada orang tua ke arah independen.
- b. Minat seksialitas.
- c. Kecendrungan untuk merenung atau memerhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, dan isu-isu moral. Pendapat dari Salzman dan Pikanus 1976.

²⁵Hurlock, E.B., Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Jakarta:Erlangga, 1993) hlm. 221

²⁶ Yudrik Jahja, op.cit. hlm 237

William Kay,²⁷ mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut:

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
6. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup. (Weltanschauung)
7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Dalam membahas tujuan perkembangan remaja, Pikanus mengemukakan pendapat Luella Cole yang mengklasifikasikannya dalam sembilan kategori, yaitu:

1. Kematangan emosional.
2. Pemantapan minat-minat hetero seksual.
3. Kematangan sosial.
4. Emansipasi dari kontrol keluarga.
5. Kematangan intelektual.
6. Memilih pekerjaan

²⁷ Yudrik Jahja, Loc.cit.

7. Menggunakan waktu senggang secara tepat.
8. Memiliki filsafat hidup.
9. Identifikasi diri.

2.2.4.7 Perkembangan Inteligensi dan Emosi

1. Arti Inteligensi

Inteligensi adalah kepunyaan yang dinilai oleh kebanyakan remaja, namun merupakan konsep yang hanya memiliki sedikit acuan yang disepakati. Seperti telah dikemukakan pula bahwa inteligensi sering didefinisikan sebagai kemampuan verbal dan keterampilan memecahkan masalah. Akan tetapi, inteligensi berkenaan dengan kemampuan untuk belajar dan menyesuaikan diri terhadap pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

2. Perkembangan Inteligensi

Masa remaja akhir adalah meningkatnya pengambilan keputusan. Remaja yang berusia lebih tua, lebih kompeten dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan remaja berusia lebih muda, yang tentu lebih kompeten dibandingkan anak-anak. Kemampuan mengambil keputusan yang tepat tidak dengan sendirinya berarti bahwa hal tersebut akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena adanya keleluasaan pengalaman yang dapat diambil.²⁹

Berfikir kritis meliputi kemampuan seseorang untuk memahami makna yang mendalam dari suatu masalah, keterbukaan pikiran terhadap bagian pendekatan atau pandangan yang berbeda, dan menentukan sendiri hal yang diyakini atau dilakukannya. Masa remaja adalah masa peralihan penting dalam perkembangan pemikiran kritis disebabkan oleh adanya perubahan kognitif seperti meningkatnya kecepatan, keotomatisan, dan kapasitas pemrosesan informasi makin luasnya pengetahuan, meningkatnya kemampuan membentuk kombinasi baru dari pengetahuan, dan semakin berpariasinya strategis dan semakin

²⁸ Jhon W Santrock, *Op.Cit.*, hlm.144-145.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 145-149.

spontaninya penggunaan strategis. Namun demikian, agar pemikiran kritis dapat berkembang secara efektif pada remaja, dibutuhkan dasar yang kuat dalam hal keterampilan dan pengetahuan dasar di masa kanak-kanak. Agenda penting yang harus dilakukan adalah mengajarkan pemikiran kritis di sekolah, yang menurut Stenberg seharusnya terarah pada keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perkembangan Emosi

Pola emosi masa remaja akhir adalah sama dengan pola emosi pada masa kanak-kanak, perbedaannya terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi mereka. Misalnya, diperlakukan sebagai anak kecil dan diberlakukan secara tidak adil membuat remaja sangat marah dibandingkan dengan hal-hal lain.

Remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu, tidak mau bicara atau dengan suara keras mengkritik orang yang menyebabkan amarahnya.³⁰

2.2.4.8 Pembentukan Konsep Diri

1. Pemahaman Diri

Pemahaman diri adalah representasi kognitif remaja mengenai diri, substansi dan isi dari konsep konsep diri remaja. Dalam satu arti, pemahaman diri dari seorang remaja didasarkan sebagai peran dan jenis keanggotaan yang mereka ikuti, ini semua berperan dalam mendefinisikan dirinya.³¹

2. Dimensi-dimensi Pemahaman Remaja

Pemahaman diri remaja memiliki dimensi-dimensi berbeda dari pemahaman diri anak yang meliputi:

- a. Abstraksi dan Idealisasi
- b. Diferensiasi
- c. Diri yang berfluktuasi
- d. Kontradiksi di dalam diri

³⁰Achmad Juntika Nurikhsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013) hlm. 78-79.

³¹Jhon W Santrock, *Remaja Jilid 1* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007) hlm.177.

- e. Diri riil versus diri ideal, diri sebenarnya versus diri palsu.³²

3. Konsep Diri

Konsep diri (*self-concep*) merujuk pada evaluasi yang menyangkut bidang-bidang tertentu dari diri. Remaja melakukan evaluasi diri dalam berbagai bidang-akademik, atletik, penampilan fisik dan sebagainya.

Pembentukan konsep diri meliputi berbagai hal sebagai berikut:

- a. *Vocational/ carer identity*, yaitu karir atau pekerjaan yang diinginkan seseorang untuk menjalankan
- b. *Political identity*, yaitu arah sikap politik seseorang
- c. *Religious identity*, yaitu keyakinan spiritual seseorang.
- d. *Relationship identity*, yaitu terkait yang dengan status seseorang.
- e. *Achievement*, yaitu motivasi seseorang untuk berprestasi
- f. *Sexual identity*, yaitu menyangkut orientasi seksual seseorang.³³

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berfikir berawal dari pengkajian pustaka dan dari pengkajian itu ditemukan berbagai konsep dan terutama teori dan teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

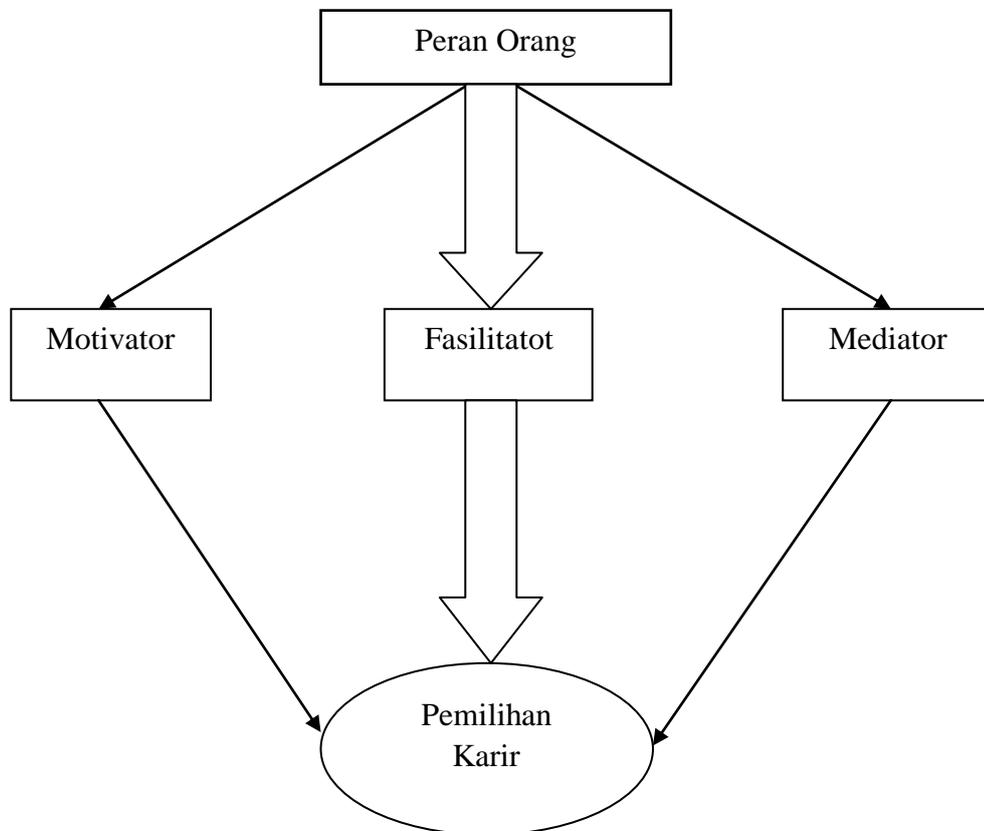
Kerangka berfikir merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang didalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Oleh karena itu, sebaiknya kerangka berfikir tersebut dibuat didalam bentuk diagram atau juga skema, dengan tujuan untuk dapat mempermudah memahami beberapa variabel data yang kemudian akan dipelajari ditahap selanjutnya.

Sesuai pokok bahasan yang dibahas oleh penulis, maka yang akan dicari ialah peran orang tua dalam membantu pemilihan karir remaja di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

³² *Ibid.*, hlm. 178.

³³ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm.96.

Gambar 1
Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah hal yang paling penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif yang tujuannya untuk mengetahui makna secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta.

3.1 Pendekatan Penelitian

Bogdan mengatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴

Sifat realita yang dibentuk yang dibentuk secara sosial dan yang akan dinilai menjadi focus utama peneliti. Mencari jawaban atas pertanyaan seperti bagaimana cara lahirnya pengalaman sosial. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa lisan dari individu atau kata-kata yang tertulis, kalimat-kalimat, narasi-narasi ataupun perilaku yang diteliti dari kumpulan fenomena yang dikaji.

Kedudukan teori dalam riset kualitatif yaitu menghasilkan generalisasi-generalisasi yang abstrak melalui proses induksi. Hal ini menjelaskan bahwa riset kualitatif bersifat mempelajari (*exploratory*) dan teori sifatnya tidak mengekang periset. Dalam penelitian kualitatif, penelitian dihadapkan langsung wawancara dan responden maupun lingkungannya, sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksikan dengan teliti dan cermat dengan apa yang dilakukan dengan responden.³⁵

³⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 68

³⁵ Sujarsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 45

Alasan memilih metode penelitian deskriptif kualitatif adalah karena ingin memastikan hasil penelitian berdasarkan keadaan sesungguhnya yang ada dilapangan. Dengan metode deskriptif kualitatif juga lebih tepat digunakan pada focus yang ingin diteliti karena memberikan hasil yang deskriptif yang membuat hasil penelitian lebih lengkap, mendalam dan bermakna berdasarkan pengamatan langsung dan narasumber yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Kampung Baru RT. 01 RW.06 Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Pemilihan lokasi penelitian ini atas pertimbangan dan persoalan-persoalan yang akan dilakukan di lokasi ini.

3.2.2 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian Tahun 2021-2022					
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Desember
1	Pembuatan Proposal (Bab I sampai Bab III)						
2	Pengajuan Pembimbing						
3	Bimbingan Proposal						
4	Pengajuan dan proses Seminar						
5	Seminar Proposal dan revisi						
6	Penelitian						

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder:³⁶1.

Data primer

Data primer adalah data utama yang dikumpulkan dari responden atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data primer melalui proses wawancara dan observasi. Data primer ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan remaja dan orang tua di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber kedua (selain data primer) yang dimaksudkan untuk memberikan informasi dan memperkuat hasil data primer. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh melalui laporan berita, artikel, atau informasi dari pihak atau instansi lain yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

3.4 Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.³⁷ Pada penelitian ini penulis memilih key informan yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui masalah yang sedang diteliti. Adapun data informan dalam penelitian ini adalah orang tua dan remaja yang diambil melalui wawancara secara langsung, observasi dan dokumentasi mengenai penelitian ini di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau tepatnya pada Rt. 01 Rw. 06.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik teknik pengumpulan data, bertujuan agar data-data yang dikumpulkan relevan dengan permasalahan penelitian. Ada tiga teknik yang penulis gunakan untuk mendapatkan data yang

³⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm:72

³⁷ Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm:72

substansi dengan permasalahan penelitian. Tiga teknik tersebut, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan peneliti antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti tentang topik penelitian yang perlu dijawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari informan, jadi wawancara merupakan dialog yang dilakukan peneliti dengan informan guna untuk memperoleh data tentang Peran Orang Tua Dalam Membantu Pemilihan Karir Remaja Di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung orang-orang di mana mereka berada dan melakukan aktivitasnya sehari-hari. Kita harus menggunakan teknologi yang ada seperti kamera, mesin dikte dan alat tulis untuk memungkinkan pengamatan yang baik. Observasi menjadi sangat penting karena kita dapat melihat observasi langsung tentang peran orang tua dalam Pemilihan Karir Remaja di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis serangkaian dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut beberapa ahli penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik sengaja dibuat untuk penelitian atau tidak untuk suatu penelitian.

3.6 Validitas Data

Penelitian kualitatif harus menemukan kebenaran objektif. Oleh karena itu, validitas data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat dicapai melalui validitas data.

Menurut Maleong, triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa peneliti dapat melakukan cek dan recheck temunya dengan cara membandingkan.³⁸³⁹

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menjaga validitas data. Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi atau untuk membandingkannya dengan data. Ada beberapa cara untuk memperoleh tingkat kepercayaan atau kebenaran dari hasil penelitian, salah satunya adalah triangulasi atau dengan membandingkannya dengan teknik yang berbeda, misalnya observasi dan wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mendeskripsikan data yang telah didapatkan didalam bentuk narasi supaya data tersebut mudah untuk ditarik kesimpulannya dan pengertiannya. Untuk melakukan analisis data peneliti menetapkan bahwa akan menggunakan metode *deskriptif-kualitatif*, yang merupakan suatu penyajian hasil yang ditulis dalam bentuk tulisan atau narasi yang diterangkan sesuai dengan hasil yang reel yang didapatkan di lapangan atau tempat penelitian, dan setelah menerangkan hasil langkah terakhir menarik kesimpulan dari hasil yang telah di terangkan tersebut.

³⁸Suharsimi, dkk. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Rineka Cipta: Jakarta, 2014)

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2008)

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha untuk memaknai data yang berupa teks ataupun gambar. Peneliti mempersiapkan data yang akan di analisis seperti halnya hasil wawancara, hasil pengamatan atau observasi, hasil dokumentasi, setelah terkumpul maka kemudian melakukan pemahaman mengenai data, penyajian data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas tentang makna tersebut.

Ada tiga komponen dengan istilah *interactive* model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu:⁴⁰

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Yang dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari data-data yang di dapatkan dari hasil lapangan. Reduksi ini akan terus berlanjut sampai penelitian sudah merasa jenuh akan hasil yang diperoleh dan sampai kepada pembuatan laporan akhir yang lengkap dan tersusun. Adapun yang dijadikan reduksi didalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan hasil observasi di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil.

2. Penyajian Data

Merupakan rangkaian kata yang disusun menjadi suatu kalimat yang mudah dimengerti secara logis dan sistematis. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang biasa, sehingga terjadilah pencatatan ribuan halaman. Oleh karena itu, di perlukannya sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dan data yang disajikan di dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam membantu pemilihan karir remaja di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

⁴⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Jogjakarta:LKIS,2017),Hal 104

3. Verifikasi (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian merupakan sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan yang dibuat akan selalu di verifikasi selama penelitian itu berlangsung. Verifikasi yang merupakan suatu kegiatan peninjauan kembali untuk dokumentasi, penulis yang memperoleh data-data penting seperti deskripsi tema penelitian dan uraian pendukung dari objek penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Desa Tanjung Batu Kecil

Desa Tanjung Batu Kecil merupakan pemekaran dari Desa Tanjung Hutanyang ada di Kecamatan Karimun Kabupaten Tanjung Pinang Provinsi Riau. Sekaranag menjadi Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari Kelurahan Buru dan Kelurahan Lubuk Puding.⁴¹

Wilayah Desa Tanjung Batu Kecil berasal dari Desa Tanjung Hutan yang dimekarkan oleh pemerintah DPRD Provinsi Riau pada 13 Juni 2001 lalu.

Luas wilayah Desa Tanjung Batu Kecil dan Desa Tanjung Hutan saat ini adalah \pm 5.000 hektar, 60% Desa Tanjung Batu Kecil \pm 2.700 hektar. Desa Tanjung Batu Kecil Terdiri dari 06 RW dan 12 RT, Desa Tanjung Batu Kecil memiliki batas yaitu:

1. Utara berbatas dengan Laut Lanjut Manis
2. Timur berbatas dengan Laut Pelakar
3. Selatan berbatas dengan Banteng Jaya
4. Barat berbatas dengan Laut Pulau Ketam

4.2 Visi dan Misi Kepala Desa Tanjung Batu Kecil

4.2.1 Visi Kepala Desa

Menjadikan Tanjung Batu Kecil sebagai desa yang maju dan berwibawa dengan masyarakat yang sejahtera, cerdas dan adil yang menjunjung nilai-nilai melayu dan nasional

⁴¹ Profile Desa Tanjung Batu Kecil

4.2.2 Misi Kepala Desa

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memprioritaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan iman dan takwa.
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan.
3. Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.
4. Peningkatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi pertanian, perdagangan, kelautan dan budaya air payau dengan asas ekonomi kerakyatan.
5. Mewujudkan dan menyelenggarakan pemerintahan yang demokrasi, transparan, bersih, adil, jujur dan berwibawa.
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bergotong royong dan membangun desa.

4.3 Penduduk Desa Tanjung Batu Kecil

Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan data terakhir Januari 2022 memiliki jumlah penduduk ±1.846 jiwa terdiri dari 600 Kepala Keluarga (KK). Berdasarkan jumlah penduduknya, dari 1.846 jiwa terdapat 941 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 905 jiwa berjenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Tanjung Batu Kecil
Provinsi Kepulauan Riau

No	JUMLAH KK	JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS		JUMLAH (JIWA)
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
JUMLAH	600	941	905	1.846

4.4 Struktur Organisasi Desa Tanjung Batu Kecil

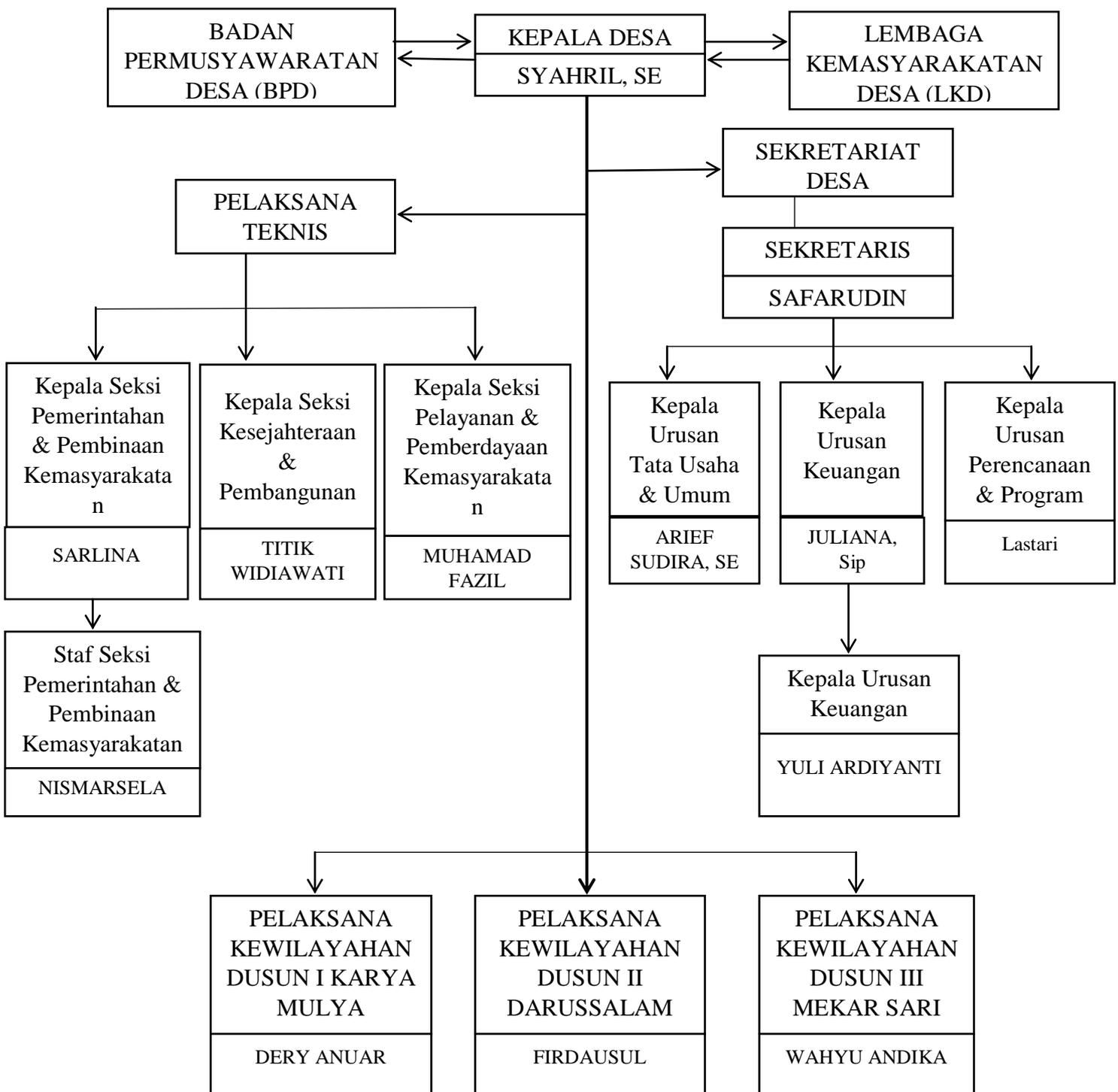
Desa tanjung batu kecil memiliki struktur organisasi guna dalam melaksanakan pelayanan terhadap masyarakat yang memiliki ketua, sekretaris dan seksi lainnya. Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Gambar 2

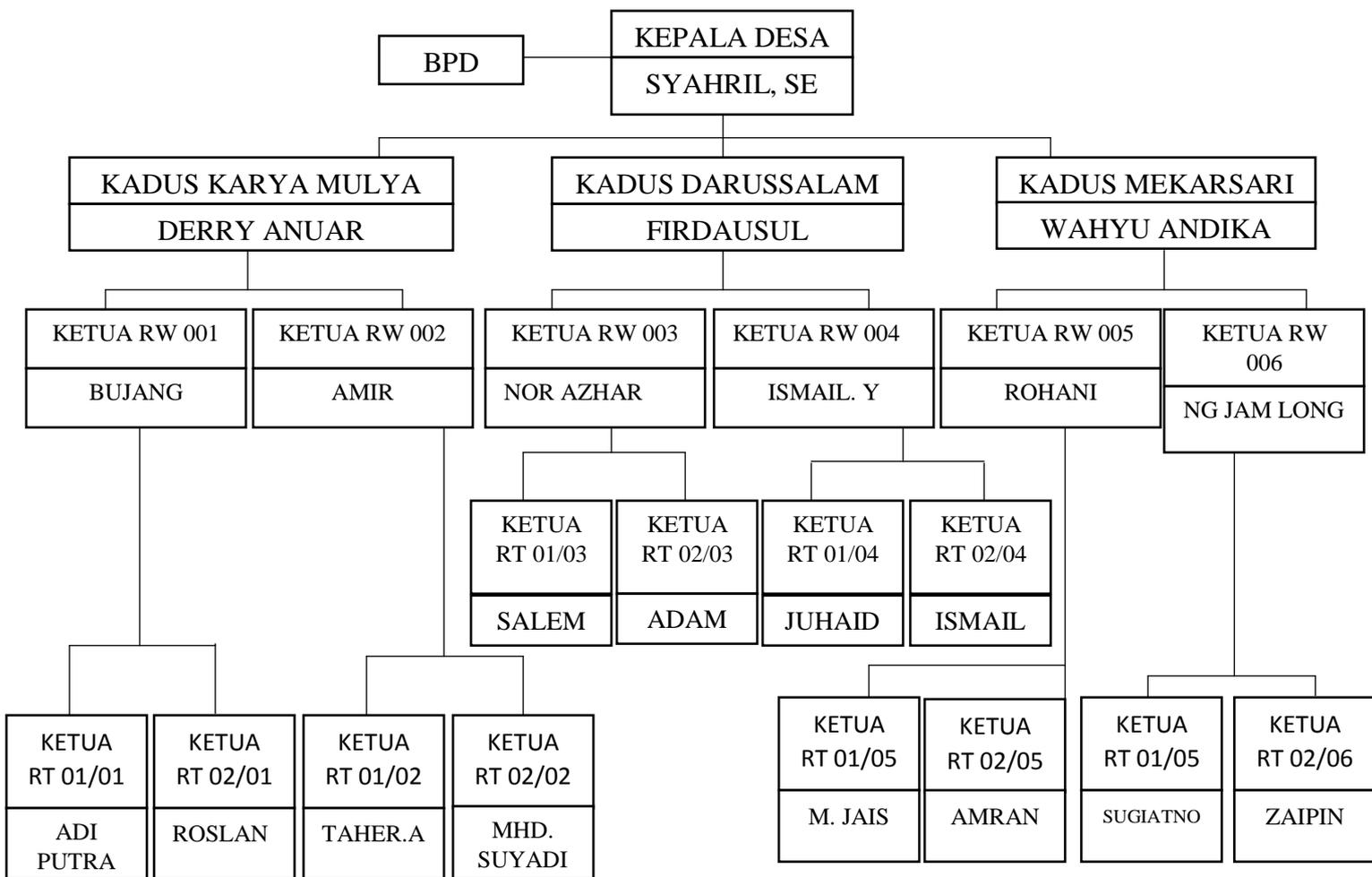
Bagan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK)

Pemerintah Desa Tanjung Batu Kecil

Di Kabupaten Karimun



Gambar 3
Struktur Organisasi Lembaga Kemasyarakatan
Rukun Tetangga dan Warga
Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru
Kabupaten Karimun



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan melalui metode wawancara dan observasi kepada informan kunci yaitu orang tua di Kampung Baru RT 01 RW 06 Desa Tanjung Batu Kecil. Di sini penulis menggunakan inisial untuk menjaga kerahasiaan orang tua dan remaja.

Untuk menggambarkan data hasil penelitian, penulis berpedoman kepada hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan terhadap informan. Wawancara yang penulis lakukan sebelumnya adalah tentang sejumlah pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan tersebut penulis buat berdasarkan atas beberapa indikator yang menurut penulis merupakan bagian yang dapat mewakili dan memberikan informasi serta untuk menjawab pertanyaan tentang Peran Orang Tua Dalam Membantu Pemilihan Karir Remaja Di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

Berikut data orang tua dan remaja yang penulis teliti di Kampung Baru RT 01 RW 06 Desa Tanjung Batu Kecil:

No	Nama Remaja	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Jenis Kelamin	Kelas/Sekolah
1	Agnes Monita (AM)	Yusnita (Y)	Baby Sister	P	3/SMA N 1 Buru
2	Dimas Agustian (DA)	Mimin (M)	Petani	P	3/SMA N 1 Buru
3	Sri Vidinia (SV)	Aisyah (A)	Ibu Rumah Tangga	P	3/SMA N 1 Buru

Peran orang tua merupakan bagaimana tugas dan kewajiban orang tua dalam membantu anaknya mandiri dalam hal apapun, agar anaknya mampu untuk

memilih karir dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peran orang tua dalam membantu pemilihan karir anaknya boleh dikatakan sudah baik. Karena orang tua sudah berperan dalam membantu anaknya memilih karir untuk masa depannya nanti. Orang tua membantu anak untuk mandiri dan bisa memutuskan memilih karir mana yang cocok dengan kemampuan yang dimiliki oleh anaknya.

5.1.1 Peran orang tua sebagai fasilitator

Orang tua tidak hanya mencari nafkah untuk anak-anaknya. Melainkan juga memperhatikan anaknya dengan sebaik mungkin. Maka dari itu, orang tua berperan dalam membantu untuk menganalisa minat dan bakat yang dimiliki oleh anaknya. Bantuan ini diberikan oleh orang tua agar anaknya bisa memilih karir sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh anaknya.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua DA di Kampung Baru RT 01 RW 06 Desa Tanjung Batu Kecil:

“Saya sering mengamati kebiasaan dan kegemaran anak saya tentang sesuatu yang terjadi setiap hari. Menurut saya hal yang membuat anak senang merupakan minatnya. Dari banyak minat yang ditunjukkannya saya dapat melihat bakatnya ada di bidang apa”.⁴²

Selanjutnya penulis juga mewawancarai remaja DA yang mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui bakat yang saya miliki dari diri saya sendiri. Tetapi orang tua saya juga berperan dalam mengetahui bakat saya. Saya mengetahui bakat dan minat dengan cara mengasah kemampuan dibidang olahraga lebih tepatnya bola voly.

⁴² M (Orang tua), *Wawancara Pribadi*, Kampung Baru

Ketika waktu sore kosong saya akan bermain bola voly bersama teman-teman. Orang tua saya mendukung apa yang saya sukai”.⁴³

Pada pernyataan orang tua dan remaja diatas jelaslah bahwa orang tua DAmengetahui minat dan bakat melalui mengamati kebiasaan dan kegemaran. Yang dijalani anaknya dalam mengasah kemampuan sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan hal tersebut orang tua bisa mengarahkan dan mendukung anaknya sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Hal serupa juga dinyatakan oleh orang tua SV di Kampung Baru RT 01 RW 06 Desa Tanjung Batu Kecil bahwa:

“Setiap anak punya potensi dan ketertarikan yang berbeda. Tugas saya menemukan apa yang diinginkan anak dan mengembangkannya, bukan memaksa mendalami minat tertentu sesuai keinginan saya sebagai orang tua. kemudiansaya dapat memberi anak kesempatan untuk menemukan bakatnya lewat berbagai pilihan. Sebagai orang tua juga saya bisa mengenalkan anak pada berbagai hal seperti musik, seni, atau olahraga”.⁴⁴

Sejalan dengan pernyataan diatas remaja SV juga mengatakan bahwa:

“Saya suka seni terutama bernyanyi karena merasa bakat saya ada pada suara. Saya juga bisa menghibur diri sendiri dan orang lain. Kemudian saya mempelajarinya dan bisa mengetahui apa-apa saja mengenai suara yang merdu tersebut. Hal ini membuat saya ingin memilih karir di bidang penyanyi tersebut”.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa orang tua di Kampung Baru RT 01 RW 06 sudah berperan dalam menganalisa minat dan bakat anaknya. Orang tua menggunakan informasi yang di dapat dari mengamati

⁴³ DA (Remaja), *Wawancara Pribadi*, Kampung Baru

⁴⁴ A (Orang Tua), *Wawancara Pribadi*, Kampung Baru

⁴⁵ SV (Remaja), *Wawancara Pribadi*, Kampung Baru

kebiasaan dan kegemaran serta mendiskusikan dengan anak. Seperti pernyataan orang tua diatas, mereka sudah melakukan analisa minat dan bakat anak dengan sebaik mungkin. Menurut Walgito seorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, bakat dan minat yang dimilikinya. Sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun.⁴⁶

5.1.2 Peran orang tua sebagai motivator

Sebagai motivator orang tua dapat memberikan dorongan yang baik kepada anak dan sangat mempengaruhi anak dalam memilih karir. Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan. Karena dengan memberikan dorongan dan motivasi anak memahami dan bisa memilih karir untuk masa depannya. Ini juga termasuk peran yang amat penting yang harus dijalankan oleh orang tua untuk anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua SV di Kampung Baru RT 01 RW 06 Desa Tanjung Batu Kecil:

“Sebagai ibu tentunya saya memberikan dukungan atau support kepada anak. Dengan cara berkomunikasi yang baik dengan anak. Komunikasi yang baik akan menciptakan suasana saling terbuka. Untuk karir, saya hanya mengetahui beberapa macam saja. Dan saya sudah menjelaskan apa yang saya ketahui mengenai karir kepada anak saya. Saya meminta bantuan kepada saudara saya sebagai guru untuk menjelaskan masalah karir ini”.⁴⁷

Senada dengan pernyataan diatas, penulis juga mewawancarai remaja SV yang ada di Kampung Baru RT 01 RW 06 Desa Tanjung Batu Kecil:

⁴⁶ Reski Wulandari, 2017,....., h.2

⁴⁷ A (Orang Tua), *Wawancara Pribadi*, Kampung Baru

“Status sosial ekonomi orang tua sangat melatar belakangi saya dalam memilih karir. Karena jika saya berada pada kondisi ekonomi tinggi akan lebih mudah untuk memilih universitas yang bagus. sayajuga mendapatkan informasi dan dukungan mengenai karir dari orang tua. orang tua saya sudah menjelaskan macam-macam karir itu. Dan saya juga diberi tahu oleh kakak dari ibu yang juga sebagai seorang guru”.⁴⁸

Dilihat dari pernyataan diatas orang tua SV mengetahui tentang karir hanya sedikit saja. Ini dikarenakan orang tua SV lebih focus kepekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Namun orang tua SV juga berusaha untuk mencari tahu beberapa macam karir dan menjelaskan itu kepada anaknya. Tidak hanya itu orang tua SV juga meminta bantuan kepada saudaranya yang bekerja sebagai seorang guru untuk menjelaskan masalah karir tersebut. Selain itu hasil wawancara penulis dengan orang tua AM Menyatakan bahwa:

“Menurut saya semangat dan dukungan keluarga yang mempengaruhinya. Berada di situasi yang mendukung membuat pikiran anak terbuka tentang karir. Jika keluarga mendukung tentu akan menguatkan mental anak. Melihat kemampuan yang dimiliki, saya mencari tahu karir apa yang cocok dengan kemampuannya. Dia memiliki kemampuan di bidang olahraga yaitu bola voly. Jadi saya menjelaskan dia cocok dibidang olahraga karena dia mempunyai kemampuan dibidang tersebut. Dan nantinya saya ingin dia kuliah di bidang olahraga”.⁴⁹

Di sisi lain penulis juga mewawancarai remaja AM yang menyatakan bahwa:

“Orang disekitar memang mempengaruhi saya dalam memilih karir terutama ibu saya. Ibu saya selalu menunjukkan pilihan karir terbaik yang diinginkannya tentu dengan sudah mengetahui bagaimana kepribadian, tingkah laku, apa yang saya sukai dan keseharian saya. Dukungan dari ibu

⁴⁸ SV (Remaja), *Wawancara Pribadi*, Kampung Baru

⁴⁹ Y (Orang Tua), *Wawancara Pribadi*, Kampung Baru

saya meyakinkan pilihan yang saya minati. Keluarga dan tetangga juga mempengaruhi saya. Karena mereka sering memberikan informasi terkait karir yang mereka ketahui dari anaknya yang sudah berpengalaman”.⁵⁰

Tidak jauh berbeda dari pernyataan orang tua sebelumnya, orang tua AM juga mencari tahu informasi mengenai karir untuk anaknya. Namun orang tua AM sering memperhatikan yang dilakukan oleh anaknya. Anaknya suka mempelajari olahraga terutama voley. Maka dari itu orang tua AM mencari tahu dan menjelaskan karir apa yang cocok dengan kemampuan anaknya tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa orang tua di Kampung Baru RT 01 RW 06 Desa Tanjung Batu Kecil sudah memberikan bantuan dalam hal dorongan dan motivasi mengenai karir. Sukardi mengemukakan bahwa pada dasarnya informasi karir terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan atau karir, dan bertujuan membantu individu memperoleh pandangan, pengertian atau pemahaman tentang dunia kerja dengan aspek-aspek dunia kerja.⁵¹

5.1.3 Peran orang tua sebagai mediator

Peran orang tua dituntut menjadi sebagai mediator harus bertindak sebagai mediasi (perantara, penengah) dalam hubungan kekeluargaan, kemasyarakatan terutama dengan sekolah dan anaklah yang menjadi pelaku utama yang diberikan peran penting.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua AM di Kampung Baru RT 01 RW 06 Desa Tanjung Batu Kecil:

“Saya tidak membatasi atau terserah saja asal sesuatu yang dipilihnya baik dan ada kemauan menjalani dengan ikhlas dan penuh kesungguhan. Namun saya sering memberikan informasi yang saya tahu tentang karir kepada

⁵⁰ AM (Remaja), *Wawancara Pribadi*, Kampung Baru

⁵¹ Abd Hakim, 2017,....., h.47

anak saya. Saya selalu menghormati pilihannya. Saya percaya itu yang disukainya dan yang sedang diusahakannya”.⁵²

Senada dengan pernyataan diatas, penulis juga mewawancarai remaja AM yang ada di Kampung Baru RT 01 RW 06 Desa Tanjung Batu Kecil:

“Orang disekitar memang mempengaruhi saya dalam memilih karir terutama ibu saya. Ibu saya selalu menunjukkan pilihan karir terbaik yang diinginkannya tentu dengan sudah mengetahui bagaimana kepribadian, tingkah laku, apa yang saya sukai dan keseharian saya. Dukungan dari ibu saya meyakinkan pilihan yang saya minati. Keluarga, saudara dan tetangga juga mempengaruhi saya. Karena mereka sering memberikan informasi terkait karir yang mereka ketahui dari anaknya yang sudah berpengalaman. Saya sangat berterimakasih kepada keluarga, saudara dan tetangga yang sangat memotivasi. Saya ingin menjadi orang yang berguna bagi keluarga, saudara dan tetangga. Karena itu saya belajar dengan giat dan sebaik mungkin”.⁵³

Dilihat dari pernyataan diatas orang tua AM tidak membatasi dan mendukung pilihan karir anak. Ini dikarenakan orang tua AM percaya dengan apa yang disukai dan sedang diusahakan anaknya. Orang tua AM sangat berpengaruh dan selalu memberikan pilihan karir terbaik tetapi tetap menghormati pilihan anaknya. Selain itu hasil wawancara penulis dengan orang tua DM menyatakan bahwa:

“Sebagai orang tua saya merasa menjadi peran utama dalam mendampingi anak. Saya bukan hanya sekedar membantu menemukannya, tapi bagaimana menyiapkan anak untuk mencapainya, lalu menjalaninya, dan tanggung jawab atas pilihannya. Saya bertanya kepada saudara informasi mengenai karir dan meminta untuk mengajari anak saya”.⁵⁴

⁵² Y (Orang Tua), *Wawancara Pribadi*, Kampung Baru

⁵³ AM (Remaja), *Wawancara Pribadi*, Kampung Baru

⁵⁴ M (Orang Tua), *Wawancara Pribadi*, Kampung Baru

Selanjutnya dengan pernyataan di atas DM menyatakan bahwa:

“saudara saya sering memberi informasi mengenai karir. Sebagai motivasi juga sering menjelaskan tentang pengalaman dirinya. Ini sangat bermanfaat bagi saya untuk diambil sisi positif yang diceritakannya. Ketertarikan dari yang diceritakannya membuat saya bersemangat untuk memilih karir”.⁵⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa orang tua di Kampung Baru RT 01 RW 06 Desa Tanjung Batu Kecil sudah bertindak sebagai mediasi untuk anaknya. Dapat dipahami bahwa orang tua sudah memberikan contoh sikap yang baik yaitu menghormati pilihan anak dan juga menjadi panutan yang dapat dihargai anaknya. Tidak ada orang tua yang ingin anaknya gagal dalam karirnya. Dan tidak ada juga orang tua yang ingin anaknya bersikap tidak baik terhadap orang disekitar. Sukardi mengemukakan bahwa orang tua harus dapat memegang peranan yang paling berpengaruh sebagai model dan konselor terhadap anak-anaknya.⁵⁶

5.2 Pembahasan

5.2.1 Peran orang tua sebagai fasilitator

Menurut Sukardi, “minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran perasaan, harapan prasangka, cemas dan kecendrungan-kecendrungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat pada suatu pekerjaan atau karir akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karir.

Teori karir Donald Super pendekatan multidisipliner terhadap pengembangan karir yang dipergunakan Super tercermin dalam minatnya terhadap psikologi diferensial atau teori trait and faktor sebagai media

⁵⁵ DM (Remaja), *Wawancara Pribadi*, Kampung Baru

⁵⁶ Ermadani, 2015, h. 1

pengembangan instrument testing dan norma-norma asesmen yang menyertainya. Dia berpendapat bahwa psikologi diferensial sangat penting dalam upaya untuk memperkaya data tentang perbedaan okupasional yang terkait dengan kepribadian, attitude dan minat. Menurut Donald Super pemilihan karir adalah suatu usaha merealisasikan konsep diri seseorang. Dalam arti, pemilihan karir merupakan karir yang dipilih dengan karakter, nilai, bakat dan minat seseorang.

Anak akan senang apabila karir yang di pilihnya sesuai dengan minat dan kemampuan yang ia miliki. Sebaliknya anak akan kesulitan apabila karir yang dipilihnya tidak sesuai dengan minat dan kemampuan yang ia miliki. Orang tua juga turut senang dan bahagia apabila melihat anaknya menjalani karir dengan senang hati dan gembira.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil dapat disimpulkan peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membantu pemilihan karir anak. Peneliti menemukan bahwa peran orang tua dalam membantu pemilihan karir anak jika ditinjau dari minat dan bakat cukup baik. Hal ini sangat mempengaruhi anak dalam memilih karir mereka selanjutnya, karena dengan adanya peran orang tua dalam membantu pemilihan karirnya, maka anak akan merasa kalau orang tua peduli terhadap pendidikan mereka serta mereka bisa lebih terarah dalam memilih karir selanjutnya dengan mengembangkan minat yang mereka miliki.

5.2.2 Peran orang tua sebagai motivator

Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada anak. Bagi orang tua yang memberikan pengalaman tentang karir juga harus mengetahui informasi mengenai karir tersebut. Baik mengenai fakta-fakta pekerjaan, jabatan maupun karir itu sendiri. Informasi yang diberikan oleh orang tua itu sangatlah penting untuk anak.

Keluarga merupakan tempat pendidikan utama bagi para remaja, peran orang tua yang diberikan turut serta membantu dalam pemilihan karir remaja. Salah satu penelitian Edi Purwanta mengemukakan bahwa interaksi orang

tua melalui diskusi tentang karir dengan anak mempengaruhi perilaku eksplorasi karir. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan peran dalam pemberian informasi yang tepat untuk anaknya. Pemberian informasi merupakan salah satu bentuk dukungan orang tua menurut Sarafino.

Dari hasil penelitian disimpulkan orang tua yang kurang memahami karir bisa membantu anak dengan cara meminta bantuan kepada saudara atau masyarakat disekitar yang paham tentang karir. Orang tua bisa meminta bantuan untuk mengajarkan anaknya. Karena orang disekitar menarik untuk dijadikan contoh oleh anak. Orang tua juga memiliki peran penting dalam memberikan contoh kepada anak-anaknya. Contoh yang baik akan membuat anaknya juga menjadi orang yang baik dalam menjalankan karirnya untuk masa depan. Contoh yang buruk membuat anak juga menjadi buruk dalam menjalankan karir untuk masa depannya. Maka karena itu orang tua menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya agar dimasa depan anaknya bisa jadi orang yang baik dan berguna bagi keluarga dan orang disekitar.

5.2.3 Peran orang tua sebagai mediator

Sebagai mediator orang tua bertindak sebagai mediasi. Sukardi mengemukakan bahwa orang tua harus dapat memegang peranan yang paling berpengaruh sebagai model dan konselor terhadap anak-anaknya.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa orang tua di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau sudah memberikan contoh sikap yang baik yaitu dengan menghormati pilihan anaknya dan mendukung pilihan karir anak. Orang tua sudah memberikan contoh sikap yang baik dan menjadi panutan yang dapat dihargai anaknya. Dukungan dari orang disekitar yaitu keluarga dan tetangga dalam memberikan informasi terkait karir kepada remaja membuat remaja bersemangat belajar dengan giat dan tidak ingin mengecewakan orang-orang disekitarnya.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, tentang peran orang tua dalam membantu pemilihan karir remaja di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau maka penulis menyimpulkan bahwa peran orang tua sebagai motivator, fasilitator dan mediator sudah berjalan dan terlaksanakan. Orang tua sudah memberikan bantuan dalam menganalisa minat dan bakat anak. Orang tua mendampingi anak dalam memilih karir. Orang tua sudah memberikan kesempatan untuk memilih karir sesuai yang diinginkan anak. Orang tua memberikan bantuan dalam hal dukungan dan motivasi. Orang tua memberikan pengaruh pilihan karir yang baik dilingkungan keluarga. Orang tua sudah menjalankan perannya menjadi orang tua yang dibutuhkan anak dikala anak mendapatkan masalah ataupun tidak. Peran orang tua dalam membantu pemilihan karir remaja sudah dilakukan sebagaimana layaknya menjadi orang tua.

6.2 Saran

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, akan terdapat beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak yang terkait, diantaranya:

- a. Kepada para orang tua harus mampu menjadi panutan atau contoh bagi anak-anaknya dalam memilih karirnya. Mampu memberikan dukungan lebih kepada anaknya baik dalam bidang apapun. Menjadi teman saat anak mendapatkan masalah dan mampu mendengarkan ceritanya.
- b. Kepada remaja, banyak-banyak mencari informasi terkait lingkungan karir yang akan di ambil agar tidak ada lagi alasan dalam salah memilih dikemudian hari, banyak berlatih dalam menemukan bakat dan minat serta potensi yang ada pada diri sendiri.

- c. Bagi penulis selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan guna memperoleh penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Masrur Firosad. *Melihat Studi Konseling Karir*. Vol. 4. No. 2. 2018
- Alfi Rahmi dan Januar. *Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Degradasi Moral Pada Remaja*. Vol. 5. No. 1. 2019
- Daulay, Agus Salim, *Diktat Psikologi Perkembangan*, IAIN Padangsidimpuan untuk kalangan sendiri, 2018.
- Herr,E.I, dan Cramer, S.H.1979. *Career Guidance Through the Life Span*. Boston title: Brown and Company
- <https://www.kompasiana.com/achmadsaefudin/5a4c120ecaf7db6f2c027703/peran-orang-tua-dalam-membimbing-karie-anak?page=all>
- <https://www.konselingindonesia.com/read/220/teori-karier-donald-super.html>
- Hurlock, E.B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:Erlangga, 1993) hlm. 221
- , *Perkembangan Anak* Jilid 1 dan 2, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Pranadamedia Group.
- Kartono, Kartini. 1992. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta:CV Rajawali.
- Khamim Zarkasih Putra. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja*. Vol. 17. 2017
- Mastur, Triyono. 2014. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Paramitra Publishing
- M. Ngalamin, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, hlm. 80
- Munandir.1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Direktorat jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Nurikhsan, Ahmad Juntika, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2003.
- Santrock, John W, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- , *Remaja* Jilid 1, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.

- S. Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Kencana,2011), hlm. 219
- Sarwono, Salito Wirawan. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sidik Jatmika, *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah Ataukah Korban Globalisasi?*, (Yogyakarta:Kanisius, 2010), hlm. 10-11.
- TafsirWeb. <https://tafsirweb.com/924-surat-al-baqarah-ayat-233.html>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2022.
- Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Logos Wacana: Jakarta, 1997)
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 238
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Zakiah Darjat. *Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara*, Jakarta Cet. X, 2012 hlm. 35

KISI-KISI WAWANCARA ORANG TUA
PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANTU PEMILIHAN KARIR
REMAJA DI KAMPUNG BARU DESA TANJUNG BATU KECIL
KECAMATAN BURU KABUPATEN KARIMUN PROVINSI
KEPULAUAN RIAU

VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
Peran orang tua dalam membantu pemilihan karir remaja	a. Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara orang tua mengetahui minat dan bakat anak? 2. Bagaimana cara orang tua dalam mengembangkan minat anak? 3. Apa saja yang disiapkan orang tua untuk pemilihan karir?
	b. Motivator	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah orang tua memberi support kepada anaknya untuk memilih karir? 5. Apakah orang tua sudah mengajarkan kepada anak cara memilih karir yang baik? 6. Apa saja nilai-nilai dalam keluarga yang mempengaruhi anak dalam pemilihan karir?
	c. Mediator	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana sikap orang tua jika anaknya tidak mengikuti memilih karir sesuai dengan kemauan orang tuanya? 8. Upaya apa yang dilakukan orang tua jika anaknya tidak mampu memilih karir sendiri? 9. Apakah orang tua selalu mendampingi anaknya dalam memilih karirnya?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Peran Orang Tua

1. Sebagai Fasilitator

- a. Bagaimana cara orang tua mengetahui minat dan bakat anak?
- b. Bagaimana cara orang tua dalam mengembangkan minat anak?
- c. Apa saja yang disiapkan orang tua untuk pemilihan karir?
- d. Apakah orang tua mengarahkan anak untuk memilih karir?
- e. Apakah orang tua membatasi keinginan anaknya dalam memilih karir?
- f. Bagaimana kesiapan ekonomi keluarga dalam mendukung pemilihan karir anak?

2. Sebagai Motivator

- a. Apakah orang tua memberi support kepada anaknya untuk memilih karir?
- b. Apakah orang tua sudah dapat menjadi panutan bagi anaknya dalam memilih karir?
- c. Apakah orang tua sudah mengajarkan kepada anak cara memilih karir yang baik?
- d. Apa saja nilai-nilai dalam keluarga yang mempengaruhi anak dalam pemilihan karir?

3. Sebagai Mediator

- a. Bagaimana sikap orang tua jika anaknya tidak mengikuti memilih karir sesuai dengan kemauan orang tuanya?
- b. Upaya apa yang dilakukan orang tua jika anaknya tidak mampu memilih karir sendiri?
- c. Apakah orang tua selalu mendampingi anaknya dalam memilih karirnya?



Wawancara dengan Ibu Aisyah sebagai orang tua remaja dan wawancara dengan Sri Vidinia sebagai remaja di Kampung Baru Desa Tanjung Batu Kecil.

Kantor Desa Tanjung Batu Kecil

RIWAYAT PENULIS



Fadilla Mawadha, dilahirkan di Pabalutan pada tanggal 25 April 2000. Anak pertama dari tiga bersaudara ini merupakan putri dari pasangan Bapak Hendriko dan Ibu Yusrinamairita, saat ini penulis tinggal di Batusangkar ,kecamatan Lima Kaum ,kabupaten Tanah Datar, Penulis menempuh pendidikan mulai dari Taman kanak-kanak tamat pada Tahun 2006,kemudian Sekolah Dasar di SDN 23 Kampung Baru tamat pada Tahun 2012, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Batusangkar tamat Tahun 2015, dan setelah itu penulis melanjutkan sekolah ke SMAN 1 Sungai Tarab tamat Tahun 2018.

Pada Tahun 2018 Penulis diterima di Perguruan Tinggi yang ada di Pekanbaru yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasi Riau (UIN SUSKA RIAU) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memilih Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Pada tahun 2021 Penulis melakukan Magang di Pengadilan Agama Batusangkar Kelas 1 B. Setelah itu melanjutkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pasaman Timur, kecamatan Lubuk Sikaping. Kabupaten Pasaman. Pada Tanggal 12 Juli 2021 Penulis dinyatakan lulus dengan judul Skripsi “PELAKSANAAN MEDIATOR DALAM MELAKUKAN PROSES MEDIASI UNTUK MENDAMAIKAN PASANGAN YANG BERMASALAH DI PENGADILAN AGAMA BATUSANGKAR KELAS 1 B”.